PERANCANGAN ULANG TAMAN MACCINI DI KOTA MAKASSAR

ARDY SUGIARTO LIONG
G111 12 278

DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2016

PERANCANGAN ULANG TAMAN MACCINI DI KOTA MAKASSAR

Oleh

ARDY SUGIARTO LIONG
G111 12 278

Skripsi sarjana lengkap
Disusun sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh gelar sarjana

Pada

Departemen Budidaya Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

Makassar, Oktober 2016

Menyetujui:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hari Iswoyo, SP. MA.	**Nurfaida, SP. M.Si**
NIP. 19760508 200501 1 003	**NIP. 19730223 200501 2 001**

Mengetahui:

Ketua Departemen Budidaya Pertanian

Prof. Dr. Ir. Elkawakib Syam'un, MP.
NIP. 19560318 198503 1 001

PENGESAHAN

JUDUL : **PERANCANGAN ULANG TAMAN MACCINI DI KOTA MAKASSAR**
NAMA : **ARDY SUGIARTO LIONG**
NIM : **G11112278**

Skripsi ini telah diterima dan dipertahankan pada Hari Senin Tanggal 17 Bulan Oktober Tahun 2016 di hadapan pembimbing/penguji berdasarkan Surat Keputusan No. 393/UN4.10.7.1/PP.28/2016, dengan susunan sebagai berikut :

Dr. Hari Iswoyo, SP. MA	(Ketua Sidang)
Nurfaida, SP. M.Si.	(Sekertaris)
Dr.Ir Fachirah Ulfa, MP	(Anggota)
Tigin Dariati, SP. MES.	(Anggota)
Cri Wahyuni Brahmiyanti, SP. M.Si.	(Anggota)
Dr. Ifayanti Ridwan Saleh, SP. MP.	(Anggota)

Mengetahui,
Ketua Departemen Budidaya Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Ir. Elkawakib Syam'un, MP.
NIP. 19560318 198503 1 001

ABSTRAK

ARDY SUGIARTO LIONG (G111 12 278). Perancangan Ulang Taman Maccini di Kota Makassar (dibimbing oleh HARI ISWOYO dan NURFAIDA).

Perkembangan pembangunan di Kota Makassar mengakibatkan terjadinya konversi lahan dan perubahan fungsi lahan yang mengakibatkan ruang terbuka hijau semakin berkurang. Taman kota merupakan salah satu bentuk ruang terbuka hijau yang dapat membantu meningkatkan nilai ruang terbuka hijau di Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Maccini yang terletak di Kelurahan Tompo Balang, Kecamatan Bontoala, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan dengan luasan sekitar 1.806 meter persegi. Metode penelitian menggunakan modifikasi perancangan tapak yang terdiri atas persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, konsep, perencanaan dan perancangan. Hasil penelitian berupa desain dengan konsep ruang terbuka pasif bertema *full color* menggunaan tanaman berbunga dan hias daun. Penambahan elemen keras pada tapak yaitu penanda nama taman, lampu sorot, lubang resapan biopori, pergola dan perbaikan tempat sampah. Hasil tersebut dituangkan dalam bentuk gambar dan tulisan, gambar yaitu *site plan* dan gambar detail, sedangkan hasil tulisan berupa rencana anggaran biaya.

Kata kunci : taman kota, ruang terbuka hijau, perancangan lanskap

ABSTRACT

ARDY SUGIARTO LIONG (G111 12 278). *Re-Design Maccini Park in Makassar City (supervised by* HARI ISWOYO *and* NURFAIDA).

Development progress of Makassar City resulted in land conversion and changes in land-use resulting to green open space diminishes. Urban park is one form of green open space that can increase the value of green open space in the city of Makassar. This research was conducted in Maccini Park located in sub district Tompo Balang, District Bontoala, Makassar City, South Sulawesi. With an area about 1,806 square meters. The research method was site design modification consist of: preparation, inventory, analysis, synthesis, concept, planning and design. The research result is design with passive open space concept themed full color using flowering plants and leaves of ornamental plants. The addition of hard material in site such as name plate of the park, spotlight, biopori absorption holes, pergola and rubbish bin. The result in the form of design drawing and it's description, is site plan drawing and detail drawing, the design is completed with budget plan.

Keyword: city park, green open space, landscape design

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul *Perancangan Ulang Taman Maccini di Kota Makassar* yang merupakan salah satu syarat kelulusan studi dan memperoleh gelar sarjana. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Keluarga tercinta, Papa dan Mama, Liong Sugiarto dan Merry E. Horas dan saudara penulis Charli Sugiarto dan Istri Selvy Gosal , Christy Sugiarto, SH., Charles Sugiarto, dan Ari Sugiarto, SH. yang selalu memberi dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini serta dukungan baik moril maupun materil.
2. Bapak Dr. Hari Iswoyo, SP., MA. selaku dosen pembimbing I sekaligus dosen penasehat akademik dan Ibu Nurfaida, SP., M.Si selaku dosen pembimbing II atas segala arahan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi.
3. Ibu Dr. Ir. Fachirah Ulfa, MP., Ibu Tigin Dariati, SP., MES., dan Ibu Cri Wahyuni Brahmiyanti, SP., M.Si. yang telah bersedia menjadi dosen penguji.
4. Bapak Prof. Dr. Ir. Elkawakib Syam'un, MP. selaku Ketua Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.
5. Para Pegawai dan Staf Jurusan Budidaya Pertanian yang telah membantu dalam berbagai urusan akademik.
6. Bapak Ilham ST. dan Ibu Novi Narilla Akib, SP., M.Si dari Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Makassar atas bantuan dan kesediaannya memberikan informasi.

7. Teman-teman Prodi Agroteknologi angkatan 2012 dan teman-teman Viabilitas 2012 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu serta para *Landscapers* 2012 : Sudirman, SP., Muhammad Rezki Agung, SP., Junervin, SP., Angger Priyo J., Elda Syakina, SP., Putri Intan Reski,SP., Putri Ayu Parmawati, St. Khaera Umam dan Chaerani Nurazizah atas kebersamaan dan dukungannya.
8. Irmayani Kaharuddin, SP. yang telah membantu menyebarkan kuisioner dan A. Reski Mulya Utami yang telah membantu selama proses inventarisasi.
9. Pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Terima kasih.

Makassar, Oktober 2016

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Tujuan 4

1.3 Manfaat 4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Lanskap 5

2.1.1. Perencanaan Lanskap 5

2.1.2. Perancangan Lanskap 7

2.2 Ruang Terbuka Hijau 9

2.2.1. Definisi Ruang Terbuka Hijau 9

2.2.2. Jenis-Jenis Ruang Terbuka Hijau 9

2.3 Taman Kota 10

2.3.1. Definisi Taman Kota 10

2.3.2. Klasifikasi Taman Kota 10

2.3.3. Fungsi Taman Kota 11

BAB III METODOLOGI

3.1 Tempat dan Waktu 12

3.2 Metode Penelitian 13

3.2.1 Persiapan 13

3.2.2 Inventarisasi 13
3.2.3 Analisis 15
3.2.4 Sintesis 15
3.2.5 Konsep 15
3.2.6 Perencanaan 16
3.2.7 Perancangan 16

BAB IV INVENTARISASI, ANALISIS DAN SINTESIS

4.1 Sejarah Taman Maccini 17
4.2 Keadaan Umum Lokasi 18
4.3 Kondisi Tapak 18
4.3.1 Aspek Fisik dan Biofisik 18
4.3.1.1 Tata Letak, Luas dan Ukuran Tapak 19
4.3.1.2 Tanah, Topografi dan Kemiringan 19
4.3.1.3 Vegetasi 21
4.3.1.4 Fasilitas dan Utilitas 22
4.3.2 Aspek Pengunjung Taman 25
4.3.3 Aspek Ekonomi 29

BAB V KONSEP

5.1 Konsep Dasar 31
5.2 Konsep Pengembangan 31
5.2.1 Konsep Tata Ruang 31
5.2.2 Konsep Tata Hijau 32
5.2.3 Konsep Sirkulasi 32

5.2.4 Konsep Fasilitas dan Utilitas 33

BAB VI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1 Elemen Lunak 39

6.1.1 Tanaman Peneduh 39

6.1.2 Tanaman Estetika 40

6.1.3 Tanaman Penyerap Polutan 42

6.1.4 Tanaman Pembatas 43

6.2 Elemen Keras 45

6.2.1 Nama Taman 45

6.2.2 Lampu Sorot 45

6.2.3 Tempat Sampah 46

6.2.4 Lubang Resapan Biopori 47

6.2.5 Pergola 48

6.3 Rencana Anggaran Biaya 49

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan 56

7.2 Saran 56

DAFTAR PUSTAKA 57

LAMPIRAN 59

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Jenis data yang diperlukan dalam penelitian	14
2.	Data tanaman di Taman Maccini	22
3.	Data fasilitas di Taman Maccini	24
4.	Karakteristik responden	27
5.	Persepsi responden	28
6.	Keterangan fasilitas di Taman Maccini	34
7.	Jenis tanaman yang digunakan	44
8.	Keterangan elemen keras pada taman	49

Lampiran

1. Hasil analisis-sintesis Taman Maccini 63
2. Analisis harga satuan pekerjaan elemen lunak 67
3. Analisis harga satuan pekerjaan elemen keras 71
4. Rencana Anggaran Biaya 72

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Lokasi penelitian	12
2.	Proses perancangan lanskap	15
3.	Patung Urip Sumoharjo dalam Taman Maccini	18
4.	Topografi Taman Maccini	21
5.	Pohon kelapa sawit di Taman Maccini	22
6.	Papan informasi, Lampu taman, Kursi Taman, Tempat sampah	24
7.	*Foot path* dari sisi selatan, barat, utara	24
8.	Inventarisasi	30
9.	Konsep tata ruang	35
10.	Konsep tata hijau	36
11.	Konsep sirkulasi	37
12.	Konsep fasilitas dan utilitas	38
13.	Pola penanaman pohon	40
14.	Pola kombinasi tanaman	41
15.	Pola simetris dalam taman	42
16.	Penanaman tanaman pembatas	43
17.	Ilustrasi nama Taman Maccini	45
18.	Ilustrasi lampu sorot	46
19.	Ilustrasi tempat sampah	47
20.	Ilustrasi pergola tanaman	48
21.	Detail lubang resapan biopori	50

22. *Site plan* 51
23. Detail taman A 52
24. Detail taman B 53
25. Detail taman C 54
26. Perspektif tapak 55

Lampiran

1. Detail penanaman 74
2. Detail pergola 75

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran	Halaman
1.	Daftar pertanyaan wawancara	60
2.	Kuisioner penelitian	61

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pembangunan di kota-kota besar pada aspek perekonomian, perindustrian, serta perumahan, mengakibatkan banyaknya terjadi konversi lahan dan perubahan fungsi lahan. Akibat dari terbatasnya ruang di perkotaan, maka Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan lahan-lahan pertanian yang seringkali menjadi sasaran konversi. Urbanisasi pada satu sisi merupakan salah satu alasan terjadinya konversi lahan yang terjadi saat ini. Kondisi tersebut terjadi pula di Kota Makassar dimana RTH dan daerah resapan air dikonversi menjadi pemukiman, pertokoan, dan fasilitas bisnis lainnya. Fenomena alih fungsi lahan pertanian merupakan dampak dari transformasi struktur ekonomi (pertanian ke industri), dan demografi (pedesaan ke perkotaan) yang pada akhirnya mendorong transformasi sumberdaya lahan dari pertanian ke non-pertanian (Supriyadi, 2004). Hal ini secara tidak langsung mengganggu ekosistem, yang semula merupakan RTH dan daerah resapan air hujan berubah menjadi industri dan pemukiman, sehingga infiltrasi air hujan terganggu menyebabkan air hujan tidak dapat terserap ke dalam tanah dan menjadi air tanah sehingga terjadi banjir.

Berdasarkan Undang Undang No. 26 tahun 2007 tentang penataan ruang, proporsi ruang terbuka hijau pada wilayah kota dipersyaratkan paling sedikit 30 (tiga puluh) % dari luas wilayah kota, dengan proporsi ruang terbuka hijau publik pada wilayah kota paling sedikit 20 (dua puluh) %. Luas kota Makassar 175,77 km^2 hanya terdapat RTH sebanyak 6,716% pada tahun 2012 (BLHD Makassar,

2014) dan terjadi peningkatan sebesar 7,236% pada tahun 2014 (BLHD Makassar, 2015). Angka tersebut tentunya belum dapat dikatakan cukup untuk memenuhi 30% RTH kota Makassar.

Ruang terbuka hijau kawasan perkotaan (RTHKP) berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan mempunyai tujuan untuk menjaga keserasian dan keseimbangan ekosistem lingkungan perkotaan; mewujudkan keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan perkotaan; dan meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan yang sehat, indah, bersih dan nyaman. Fungsi RTHKP adalah pengaman keberadaan kawasan lindung perkotaan; pengendali pencemaran dan kerusakan tanah, air dan udara; tempat perlindungan plasma nutfah dan keanekaragaman hayati; dan sarana estetika kota. Serta manfaat RTHKP adalah sarana untuk mencerminkan identitas daerah; sarana penelitian, pendidikan dan penyuluhan; sarana rekreasi aktif dan pasif serta interaksi sosial; meningkatkan nilai ekonomi lahan perkotaan; menumbuhkan rasa bangga dan meningkatkan prestise daerah; sarana aktivitas sosial bagi anak-anak, remaja, dewasa dan manula; sarana ruang evakuasi untuk keadaan darurat; memperbaiki iklim mikro; dan meningkatkan cadangan oksigen di perkotaan. Jika persentase RTHKP rendah, maka dampak yang paling mengkhawatirkan adalah pada fungsi ekosistem, dimana tata air terganggu dan dapat mengakibatkan banjir.

Ruang terbuka hijau dapat berupa taman lingkungan perumahan, taman kota, taman rekreasi dan RTH pendukung sarana/prasarana kota. Menurut Laurie (1986) taman adalah sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk mendapatkan

kesenangan, kegembiraan, dan kenyamanan. Sedangkan Kota adalah tempat berlangsungnya proses hidup dan kehidupan atau sebagai tempat berlangsungnya aktifitas manusia. Taman kota adalah taman yang berada di lingkungan perkotaan dalam skala yang luas dan dapat mengantisipasi dampak-dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan kota dan dapat dinikmati oleh seluruh warga kota. Taman kota memegang peranan penting sebagai RTHKP, yaitu dengan adanya vegetasi pada taman kota, dapat menyerap polusi udara dan selain itu dapat memberi nilai estetika terhadap kota dengan perpaduan tanaman dan penataan yang indah pada taman. Taman kota yang indah tentunya memerlukan perawatan yang sepadan pula, apabila taman kurang mendapatkan perawatan, tanaman kurang dapat melaksanakan tugasnya sebagai penyerap polusi udara. Nilai estetikanyapun menurun akibat tidak terawatnya vegetasi di taman tersebut.

Taman kota merupakan bagian dari ruang terbuka hijau (RTH). Ruang terbuka hijau yang terbentuk secara alamiah dan merupakan jaringan atau sistem serbaguna dari ruang-ruang yang berhubungan erat dengan pengembangan suatu areal dalam skala yang luas. Di Kota Makassar, terdapat banyak taman kota, salah satunya adalah Taman Maccini yang letaknya berpotongan di Jalan Gunung Bawakaraeng dan Jalan Masjid Raya. Keistimewaan Taman Maccini yaitu berada di tengah kota sehingga dapat membantu memberi kesan indah di tengah kota, dapat membantu dalam penyerapan polusi dari kendaraan di jalan utama di Kota Makassar dan polusi udara dari SPBU yang terdapat di sebelah barat taman dan terdapat patung pahlawan Urip Sumoharjo di tengah taman.

Masalah taman kota di Makassar, khususnya Taman Maccini yaitu kurangnya perhatian dan perawatan dari pihak pengelola taman seperti tidak adanya pemangkasan tanaman, dilihat dari tajuk tanaman yang tidak beraturan, tidak dilakukan penyulaman tanaman yang mati dan pemilihan jenis tanaman yang terdapat pada Taman Maccini kurang sesuai dengan fungsi tanaman dalam lanskap. Selain itu, terdapat masalah lain yang tidak kalah penting yaitu kurangnya perhatian masyarakat dan pihak pengelola untuk merawat taman yang mengakibatkan banyaknya sarana dan prasarana yang tidak dapat digunakan sebagaimana fungsi awalnya.

Taman yang tidak terawat akan kehilangan rancangan awal tapaknya karena pola awal yang sudah tidak jelas, tanaman tumbuh liar dan tidak merata, dengan alasan tersebut dan adanya keinginan dari Pemerintah Kota Makassar, dalam hal ini yaitu Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Makassar untuk melakukan perancangan ulang pada Taman Maccini, Kota Makassar yang bertujuan untuk memberi kesan yang baru pada taman, menghadirkan konsep yang lebih sesuai, yang juga akan mempermudah dalam pengelolaan dan pemeliharaan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk merancang ulang Taman Maccini di Kota Makassar dan untuk meningkatkan nilai fungsi dan nilai estetikanya.

Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan bagi pemerintah Kota Makassar dalam perancangan ulang Taman Maccini guna menunjang peningkatan persentase RTH di Kota Makassar.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Lanskap

2.1.1 Perencanaan Lanskap

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.8 Tahun 2008 Pasal 1 disebutkan bahwa, perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumberdaya yang tersedia (Bappenas, 2008). Perencanaan juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk alat yang sistematis dan diarahkan untuk mendapatkan tujuan serta maksud tertentu melalui pengaturan, pengarahan, dan pembangunan (Nurisyah, 2000). Adapun perencanaan lanskap yaitu suatu kegiatan penataan yang berbasis lahan (*land based planning*) melalui kegiatan pemecahan masalah dan proses pengambilan keputusan jangka panjang guna mendapatkan suatu model lanskap yang fungsional estetik dan lestari. Perencanaan lanskap dapat dilakukan melalui pendekatan sumberdaya, yaitu penentuan tipe-tipe serta alternatif aktivitas rekreasi berdasarkan pertimbangan kondisi sumberdaya yang tersedia (Fatkhussalam, 2013).

Knudson (1980), menyatakan bahwa perencanaan lanskap memerlukan kemampuan untuk mengumpulkan dan menginterpretasikan data, memproyeksikan data, memproyeksikan ke masa depan, mengidentifikasi masalah dan memberikan pendekatan yang beralasan untuk memecahkan masalah-masalah tersebut. Perencanaan tapak (lanskap) merupakan suatu kompromi antara penyesuaian tapak dan adaptasi program terhadap kondisi

tapaknya, hubungan timbal balik antara tapak dengan program menghasilkan suatu tata guna lahan (Laurie, 1986). Lebih lanjut Laurie (1986) menjelaskan bahwa perencanaan tapak adalah suatu proses dimana persyaratan pada program dilengkapi, ditempatkan dan dihubungkan satu sama lain dengan menghindari kerusakan pada tapak, diikuti imajinasi serta kepekaan dalam analisis tapak. Dalam perencanaan terjadi proses pemahaman dan pengaturan ruang, sirkulasi, sarana dan prasarana, nilai-nilai keindahan, air dan perlindungan tanah serta keadaan di atasnya pada suatu tapak. Rencana ini akan memperhatikan dimana program secara spesifik dapat ditampung dalam tapak dan bagaiman proyek tersebut dihubungkan dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Gold (1980), proses perencanaan tapak terdiri atas lima tahap yaitu tahap persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, dan perencanaan tapak. Pada tahap persiapan disusun tujuan perencanaan dan pengumpulan informasi yang relevan. Selanjutnya, pada tahap inventarisasi dilakukan pengambilan data awal melalui survei lapang, pengukuran dan wawancara. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dan spasial untuk mengetahui potensi pengembangan, kendala, kenyamanan dan bahaya yang terdapat pada tapak serta zona-zona kesesuaian pengembangan lahan. Kemudian pada tahap sintesis dilakukan pemasukan konsep yang akan dikembangkan pada tapak, sehingga menghasilkan rencana blok. Setelah itu, rencana blok dikembangkan menjadi rencana lanskap (*landscape plan*) pada tahap perencanaan tapak yang disesuaikan dengan tujuan perencanaan.

2.1.2 Perancangan Lanskap

Perancangan lanskap merupakan pengembangan lebih detail dari perencanaan lanskap. Perancangan adalah ilmu dan seni pengorganisasian ruang dan massa dengan mengkomposisikan elemen lanskap alami dan non alami serta kegiatan yang ada didalamnya agar tercipta suatu karya tata ruang yang secara fungsi berdaya guna dan secara estetik memiliki keindahan sehingga diperoleh kepuasan jasmaniah dan rohaniah manusia serta makhluk lainnya yang hidup di dalamnya (Rachman, 1994). Simonds (1983) menyatakan bahwa suatu kegiatan perancangan lebih ditujukan pada pengelolaan dan penataan volume dan ruang. Menurut Laurie (1986), bahwa wujud dan bentuk perancangan lanskap timbul dari hasil rumusan yang jelas terhadap potensi dan kendala tapak serta masalah perancangan yang ada, sedangkan sumber bentuk yang paling penting adalah raut atau wajah tapak itu sendiri, seperti dipertegas oleh garis batas tepian tapak dan topografi. Adapun sumber bentuk kedua berasal dari suatu perkiraan mengenai fungsi atau kegunaan yang akan dibentuk.

Hakim (2002) menyatakan bahwa perancangan suatu tapak dapat menyangkut perancangan detil lanskap yang merupakan usaha seleksi dan ketepatan penggunaan komponen/material, material/bahan, tanaman dan kombinasi pemecahan detil berbagai elemen. Hal tersebut merupakan pemecahan spesifik dan berkualitas dari program ruang dan area dari sebuah rencana rinci tapak. Laurie (1986) menyatakan bahwa yang perlu diperhatikan dalam pemilihan material adalah kebutuhan dan ketersediaan, penampilan, ketahanan terhadap cuaca, kebersihan keamanan, pantulan dan pemantulan cahaya, drainase, jenis

pelayanan, keadaan tanah, kemudahan pemeliharaan, kenyamanan, proporsi antar bagian dengan lingkungan serta biaya yang dikeluarkan (Cochrane, 1979).

Reid (1993) menyatakan bahwa perancangan lanskap suatu kawasan harus mengikuti prinsip-prinsip desain. Penerapan prinsip-prinsip desain tersebut bertujuan untuk menghasilkan karya lanskap yang berdaya guna, bernilai indah, dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip desain di dalam perancangan lanskap, terdiri dari:

1. *Unity*, merupakan sifat kesatuan dan keterkaitan antara elemen-elemen pembentuk tapak yang dapat dihasilkan melalui pengulangan.
2. *Harmony*, merupakan keserasian dan keselarasan antara elemen-elemen pembentuk tapak dengan lingkungan sekitarnya.
3. *Interest*, merupakan kekuatan desain dan elemen-elemen pembentuk tapak yang mampu menimbulkan rasa ketertarikan.
4. *Emphasis*, merupakan penekanan atau kontras untuk menghasilkan vocal point pada bagian elemen-elemen pembentuk tapak.
5. *Balance*, merupakan keseimbangan antara elemen-elemen pembentuk tapak melalui pengaturan secara simetri, asimetri, dan radial.
6. *Scale*, merupakan perbandingan relatif yang proporsional antara tinggi, panjang, lebar, massa, volume, dari masing- masing elemen pembentuk tapak.
7. *Sequence*, merupakan keteraturan arah, kecepatan, dan model dari pergerakan pengunjung di dalam tapak.

2.2 Ruang Terbuka Hijau

2.2.1 Definisi Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka adalah ruang yang bisa diakses oleh masyarakat baik secara langsung dalam kurun waktu terbatas maupun secara tidak langsung dalam kurun waktu tidak tertentu. Ruang terbuka itu sendiri bisa berbentuk jalan, trotoar, ruang terbuka hijau seperti taman kota, hutan dan sebagainya (Hakim dan Utomo, 2004).

Simonds (1983) mengemukakan bahwa ruang terbuka memiliki kekuatan untuk membentuk karakter kota dan menjaga keberlangsungan hidupnya. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, menyebutkan bahwa Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan yang selanjutnya disingkat RTHKP merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari rencana tata ruang wilayah propinsi dan kabupaten/kota. RTHKP adalah bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika. Luas ideal RTHKP minimal 20 % dari luas kawasan perkotaan.

2.2.2 Jenis-Jenis Ruang Terbuka Hijau

Berdasarkan Undang-Undang Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan pada Pasal 6 jenis RTHKP meliputi : taman kota; taman wisata alam; taman rekreasi; taman lingkungan perumahan dan permukiman; taman lingkungan perkantoran dan gedung komersial; taman hutan raya; hutan kota; hutan lindung; bentang alam

seperti gunung, bukit, lereng dan lembah; cagar alam; kebun raya; kebun binatang; pemakaman umum; lapangan olah raga; lapangan upacara; parkir terbuka; lahan pertanian perkotaan; jalur dibawah tegangan tinggi (SUTT dan SUTET); sempadan sungai, pantai, bangunan, situ dan rawa; dan jalur pengaman jalan, median jalan, rel kereta api, pipa gas dan pedestrian.

2.3 Taman Kota

2.3.1 Definisi Taman Kota

Taman kota merupakan bagian dari ruang terbuka hijau (RTH). Ruang terbuka hijau yang terbentuk secara alamiah dan merupakan jaringan atau sistem serbaguna dari ruang-ruang yang berhubungan erat dengan pengembangan suartu areal dalam skala yang luas. Menurut De Chiara & Koppelman (1969), ruang terbuka hijau berfungsi untuk mempertahankan karakter kota dengan fungsi sebagai hutan kota dan taman kota. Taman kota merupakan wahana keanekaragaman hayati yang harus diupayakan semaksimal mungkin menjadi suatu komunitas vegetasi yang tumbuh di lahan kota dengan struktur menyerupai hutan alam dan membentuk habitat yang memungkinkan kehidupan bagi satwa (Irwan, 1997).

2.3.2 Klasifikasi Taman Kota

Menurut Hakim dan Utomo (2003), dilihat dari sifat kegiatan dan kebutuhan akan fasilitas yang mendukung aktivitas manusia di dalam taman, taman kota dapat digolongkan sebagai:

a. Ruang terbuka aktif, yaitu selain menikmati pemandangan yang ada di dalam taman, manusia juga melakukan kegiatan yang bersifat aktif. Di

dalamnya terdapat unsur-unsur kegiatan seperti bermain, olahraga, dan jalan-jalan yang membutuhkan fasilitas penunjang tertentu seperti lapangan dan arena permainan tersendiri.

b. Ruang terbuka pasif, yaitu manusia berada di taman dan menikmati pemandangan yang ada di taman maupun di sekitar taman, misalnya penghijauan atau kolom air mancur yang ada di taman melalui panca indera mereka sambil berjalan atau duduk. Kegiatan bersifat rekreatif namun kontemplatif dan tidak membutuhkan fasilitas-fasilitas tertentu.

2.3.3 Fungsi Taman Kota

Menurut Purnomohadi (2007) taman kota memiliki peran yang cukup besar bagi kehidupan manusia maupun bagi lingkungan sekitar:

1. Ruang aktivitas dan tempat fasilitas kota, yaitu sebagai area bermain, berolahraga, bersosialisasi, juga sebagai tempat penyediaan fasilitas umum seperti halte, boks telepon umum, kotak pos, dan lain sebagainya.
2. Nilai estetika, yaitu menyumbang keindahan bagi lingkungan sekitar, baik melalui keindahan kombinasi warna, tekstur, bentuk, aroma ataupun suara.
3. Nilai edukatif, yaitu menjadi sumber ilmu pengetahuan (sebagai laboratorium alam) serta sarana penanaman kesadaran akan kebersihan dan pentingnya menjaga lingkungan alam.
4. Kegiatan sosial ekonomi, yaitu menampung kegiatan ekonomi bagi para pedagang setiap harinya atau pada hari-hari tertentu.

BAB III
METODOLOGI

3.1 Tempat dan Waktu

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Taman Maccini Kota Makassar yang terletak di Kelurahan Tompo Balang, Kecamatan Bontoala, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan (Gambar 1). Penelitian berlangsung dari bulan Oktober 2015 sampai Agustus 2016.

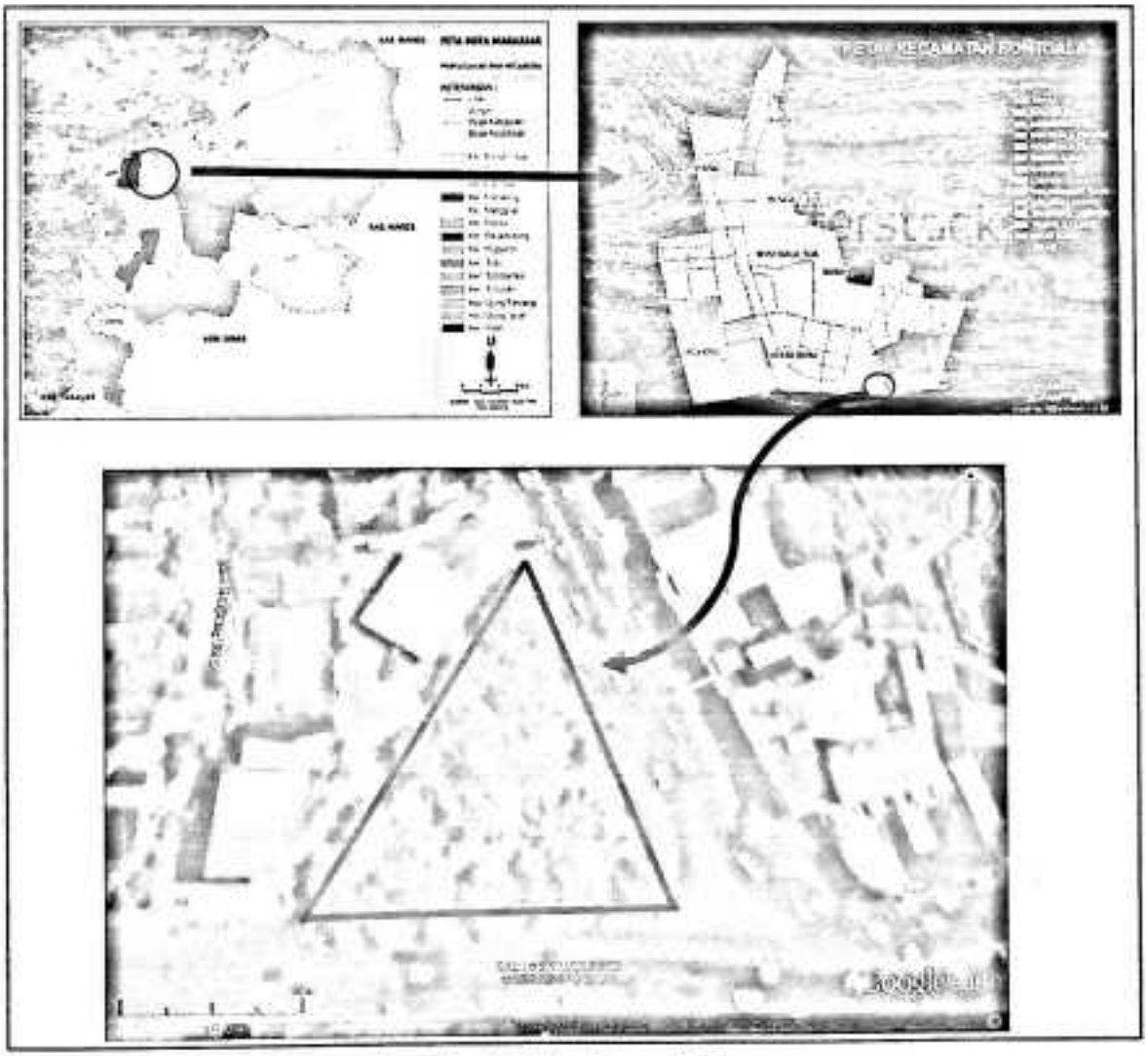

Gambar 1. Lokasi penelitian

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode modifikasi perancangan tapak yang dikemukakan oleh Gold (1980) yang terdiri dari tujuh tahapan yaitu persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, konsep, perencanaan, dan perancangan (Gambar 2).

3.2.1 Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap awal dari penelitian ini, yaitu penetapan tujuan dan program yang akan dilaksanakan serta pengumpulan data-data relevan tentang pembahasan awal dan tapak.

3.2.2 Inventarisasi

Pada tahap inventarisasi, dilakukan pengumpulan data tapak. Data yang dikumpulkan meliputi data dari aspek fisik, biofisik, sosial dan ekonomi. Data diperoleh melalui survei lapang, wawancara dengan Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Makassar; kuisioner yang disebar kepada 30 responden yang terdiri dari masyarakat sekitar Taman Maccini, pelanggan SPBU Maccini dan yang mengetahui Taman Maccini, dan studi pustaka. Daftar pertanyaan untuk wawancara dapat dilihat pada Lampiran 1, sedangkan kuisioner penelitian dapat dilihat pada Lampiran 2. Jenis data, sumber data, dan cara pengambilan data dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian

Aspek	Jenis Data	Sumber Data	Cara Pengambilan Data
(1)	(2)	(3)	(4)
Aspek Fisik	Tata letak tapak	• Lapang	• Survei lapang
	Luas dan Ukuran tapak	• Lapang	• Survei lapang
	Tanah, Topografi dan kemiringan tapak	• Lapang • Pustaka	• Survei lapang • Studi pustaka
	Iklim	• Badan Pusat Statistik Makassar	• Studi pustaka
Aspek Biofisik	Vegetasi	• Lapang	• Survei lapang
Aspek Sosial	Persepsi pengunjung	• Pengunjung	• Kuisioner
	Sejarah	• Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Makassar	• Wawancara
Aspek Ekonomi dan Teknik	Desain Lanskap	• Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Makassar	• Wawancara
	Pembiayaan	• Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Makassar	• Wawancara
	Keberlanjutan Lanskap	• Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Makassar	• Wawancara

3.2.3 Analisis

Tahap analisis merupakan tahap penilaian terhadap tapak yaitu masalah dan hambatan serta potensi yang dimiliki oleh tapak. Analisis yang dilakukan meliputi analisis kualitatif dan kuantitatif.



Gambar 2. Proses Perancangan Lanskap

3.2.4 Sintesis

Tahap sintesis adalah pemecahan masalah dari masalah yang telah dianalisis pada tahap sebelumnya, sedangkan untuk potensi tapak lebih dioptimalkan, lalu dipersiapkan alternatif-alternatif untuk dikembangkan menjadi konsep.

3.2.5 Konsep

Konsep merupakan pengembangan dari alternatif-alternatif yang kemudian dipilih alternatif terbaik. Konsep terdiri atas konsep dasar dan konsep pengembangan. Konsep pengembangan meliputi konsep tata ruang, konsep tata hijau, konsep sirkulasi, konsep fasilitas dan utilitas.

3.2.6 Perencanaan

Pada tahap perencanaan, dibuat pengembangan dari konsep yang tertuang dalam rencana tapak *(site plan)*.

3.2.7 Perancangan

Perancangan lanskap merupakan pengembangan lebih detail dari perencanaan lanskap berupa gambar detail dan tulisan. Tahap perancangan merupakan tahap terakhir yang merupakan implementasi dari perencanaan, pada tahap ini, elemen-elemen yang akan digunakan dalam tapak sudah spesifik baik dari segi ukuran, jumlah, warna, dan lain lain. Hasil rancangan lanskap berupa gambar tampak dan gambar potongan, rancangan penanaman dan elemen tersebut diuraikan dalam bentuk tertulis yaitu Rencana Anggaran Biaya (RAB).

BAB IV
INVENTARISASI, ANALISIS DAN SINTESIS

4.1 Sejarah Taman Maccini

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Makassar, keberadaan Taman Maccini di Kota Makassar diketahui telah ada sejak masa pemerintahan Kolonel Abustam (1976-1982) yang menjabat sebagai Walikota Makassar. Pada masa pemerintahannya, Kolonel Abustam menonjolkan pembangunan taman di hampir semua sudut kota dan sepanjang tepi jalan ditanami pepohonan, maka dari itu, Kolonel Abustam digelar Walikota Taman. Salah satu taman yang dibangun pada masa pemerintahan Kolonel Abustam adalah Taman Maccini. Pada awalnya, Taman Maccini didirikan untuk menjadi Tugu Pahlawan Urip Sumoharjo. Asal nama Taman Maccini sendiri, berasal dari lingkungan sekitar taman, yaitu Kelurahan Maccini. Foto patung Urip Sumoharjo yang terdapat dalam Taman Maccini dapat dilihat pada Gambar 3.

Taman Maccini awalnya merupakan taman yang sepenuhnya dikelola oleh Pemerintah Kota Makassar tanpa ada pihak ketiga. Sekitar tahun 2007 atau 2008, dibuat MoU peminjaman daerah taman oleh Pertamina, dan setelah itu, Pertamina ikut andil dalam perawatan Taman Maccini, adapun perawatan yang dibiayai oleh Pertamina adalah pada pemeliharaan perkerasan seperti pengadaan cat untuk perkerasan yang telah pudar, sedangkan pada perawatan tanaman pada taman sepenuhnya dibawah pengawasan Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Makassar.



Gambar 3. Patung Urip Sumoharjo dalam Taman Maccini (Sumber : Dokumentasi pribadi)

4.2 Keadaan Umum Lokasi

Taman Maccini merupakan taman yang dapat diakses melalui Jalan Masjid Raya dan Jalan Gunung Bawakaraeng yang terletak di Kelurahan Tompo Balang, Kecamatan Bontoala, Kota Makassar. Taman Maccini merupakan salah satu dari banyak taman kota yang berada di Kota Makassar. Secara geografis, Kecamatan Bontoala terletak pada 119°25'24" Bujur Timur dan 5°7'54" Lintang Selatan dengan tingkat elevasi 1-4 meter di atas permukaan laut (mdpl). Luas Kecamatan Bontoala sebesar 2,10 km^2 dengan persentase terhadap luasan Kota Makassar yaitu 1,19% (BPS, 2014).

Kondisi iklim Kota Makassar berdasarkan Badan Meteorologi dan Geofisika Wilayah IV, Stasiun Maritim Paotere Makassar pada tahun 2013 untuk suhu udara maksimum yaitu 33,2°C dan suhu udara minimum yaitu 23,5°C. Rata-rata kelembaban udara pada Kota Makassar yaitu 81% dan rata-rata intensitas penyinaran matahari selama satu tahun yaitu 64 jam. Rata-rata curah hujan Kota

Makassar yaitu 263,6 mm/tahun dengan jumlah hari hujan yaitu 16 hari/bulan. Dan rata-rata kecepatan angin sebesar 4,6 knot dan kecepatan angin maksimum sebesar 57 knot (BPS, 2014).

4.3 Kondisi Tapak

4.3.1 Aspek Fisik dan Biofisik

Data aspek fisik dan biofisik tapak yang dikumpulkan dan dianalisis meliputi: 1) tata letak, luas dan ukuran tapak; 2) tanah, topografi dan kemiringan; 3) vegetasi; 4) fasilitas dan utilitas.

4.3.1.1 Tata Letak, Luas dan Ukuran Tapak

Secara administrasi, Taman Maccini terletak di Keluarahan Tompo Balang, Kecamatan Bontoala, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis, Taman Maccini terletak antara 5°08'04,07"-5°08'06,07" LS dan 119°25'38,16"-119°25'40,37" BT dengan elevasi 1-4 mdpl. Taman Maccini memiliki luas ± 1.806 m^2 atau 0.0018 km^2.

Batas wilayah Taman Maccini adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Jalan Masjid Raya
- Sebelah Timur : Jalan Masjid Raya
- Sebelah Selatan : Jalan Gunung Bawakaraeng
- Sebelah Barat : Pemukiman Penduduk dan SPBU Maccini

Taman Maccini termasuk dalam ruang terbuka pasif yaitu ruang terbuka yang di dalamnya tidak mengandung unsur-unsur kegiatan manusia. Fungsi utama sebagai taman untuk dipandang estetikanya dan memiliki fungsi sebagai penyerap polutan. Taman Maccini berada diantara dua jalan utama Kota Makassar yaitu

Jalan Gunung Bawakaraeng dan Jalan Masjid Raya, pada sisi sebelah barat, digunakan oleh masyarakat sebagai jalan putar dari Jalan Gunung Bawakaraeng ke Jalan Masjid Raya.

4.3.1.2 Tanah, Topografi dan Kemiringan

Jenis tanah secara umum yang terdapat di Taman Maccini yaitu Tanah inseptisol. Tanah inseptisol merupakan jenis tanah yang hampir terdapat diseluruh wilayah Kota Makassar. Tanah inseptisol merupakan tanah yang tergolong sebagai tanah muda dengan tingkat perkembangan lemah yang dicirikan oleh horizon kambik. Tanah ini terbentuk dari berbagai macam bahan induk, yaitu aluvium (fluviatil dan marin), batu pasir, batu liat dan batu gamping. Penyebaran tanah ini terutama di daerah dataran struktural berelief datar, *landform structural*/tektonik, dan dataran/perbukitan volkan (POKJA AMPL, 2011). Selain jenis tanah inseptisol, terdapat pula tanah urugan di Taman Maccini dilihat dari topografi taman yang bagian tengah lebih tinggi dibanding bagian pinggir dan bagian patung, terdapat tanah untuk menunjang berdirinya patung pada tengah taman.

Berdasarkan data dari BPS (2014), Kecamatan Bontoala berada pada elevasi 1-4 mdpl. Setelah melakukan survei lapang di Taman Maccini, dapat terlihat bahwa topografi di Taman Maccini lebih tinggi dibagian tengah taman dibandingkan bagian pinggir taman (Gambar 4), hal ini dapat dimanfaatkan dalam desain taman untuk lebih menonjolkan bagian patung tetapi dengan keadaan topografi yang lebih tinggi dibagian tengah, tanah gampang tererosi apabila terjadi hujan, hal ini dapat diatasi dengan memperbaiki drainase dalam taman dan

penambahan lubang resapan biopori yang dapat membantu penyerapan air dipermukaan tanah, selain membantu penyerapan air, lubang resapan biopori juga dapat digunakan untuk pengomposan sampah organik yang berasal dari Taman Maccini, seperti daun-daun tanaman yang gugur. Setelah sampah organik mengalami pengomposan, kompos ini dapat digunakan untuk tanaman di Taman Maccini.



Gambar 4. Topografi Taman Maccini (Sumber : Dokumentasi pribadi)

4.3.1.3 Vegetasi

Vegetasi yang terdapat di Taman Maccini didominasi oleh tanaman dari jenis perdu seperti kembang kertas (*Bougenvillea spectabilis),* kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*), hanjuang (*Cordyline terminalis)*, pucuk merah (*Syzygium oleana*), dan soka (*Ixora coccinea*). Pada tapak terdapat pohon peneduh seperti beringin (*Ficus benjamina*) yang cukup besar, dan terdapat beberapa jenis tanaman hias dari suku palem-paleman seperti palem kuning (*Chrysalidocarpus lutescens*), palem ekor tupai (*Wodyetia bifurcata*), palem putri (*Veitchia merrilī*), dan palem raja (*Roystonea elata*) dan pohon cemara seperti cemara kipas (*Thuja orientalis*) dan cemara udang (*Casuarina equisetiafolia*), meskipun berfungsi

sebagai tanaman yang memberi nilai estetika pada taman, kenyataannya tanaman dalam taman tersebut tidak memberi kesan indah pada Taman Maccini. Pada Taman Maccini, tidak terdapat tanaman penutup tanah dan kurangnya permukaan yang tertutup oleh rumput, jadi pada saat hujan, tanah menjadi becek dan tidak dapat menyimpan air dan dalam jumlah berlebih, dapat menyebabkan genangan air pada permukaan taman. Karakteristik vegetasi pada tapak berupa jenis dan jumlah vegetasi yang tumbuh dan ditanamani di Taman Maccini dapat dilihat pada Tabel 2.



Gambar 5. Pohon kelapa sawit di Taman Maccini (Sumber : Dokumentasi pribadi)

Tabel 2. Data tanaman di Taman Maccini

No.	Nama Tanaman	Nama Ilmiah	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Pohon			
1.	Akasia	*Cassia fistula*	2
2.	Asam Londo	*Pithecollobium dulce*	17
3.	Beringin	*Ficus benjamina*	2
4.	Cemara Kipas	*Thuja orientalis*	2
5.	Cemara Udang	*Casuarina equisetiafolia*	1
6.	Glodogan Tiang	*Polyathea longifolia*	8
7.	Jambu Air	*Syzygium aqueum*	2
8.	Johar	*Senna siamea*	1
9.	Kelapa Sawit	*Elaeis oleifera*	3
10.	Mengkudu	*Morinda citirifolia*	1
11.	Palem Ekor Tupai	*Wodyetia bifurcata*	7
12.	Palem Kuning	*Chrysalidocarpus lutescens*	4
13.	Palem Putri	*Veitchia merrili*	2
14.	Palem Raja	*Roystonea elata*	6
15.	Saputangan	*Maniltoa grandiflora*	16

Tabel 2. Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)
Perdu-Semak			
16.	Hanjuang	*Cordyline terminalis*	3
17.	Helikonia	*Heliconia psittacorum*	9
18.	Kembang Kertas	*Bougenvillea glabra*	4
19.	Kembang Sepatu	*Hibiscus rosa-sinensis*	2
20.	Pucuk Merah	*Syzygium oleana*	3
21.	Soka	*Ixora coccinea*	11
	Total		106

Sumber : Hasil survei (2015)

4.3.1.4 Fasilitas dan Utilitas

Fasilitas yang terdapat di Taman Maccini yaitu tempat sampah sebanyak dua buah yang dapat difungsikan tetapi desain dan keadaan tempat sampah yang sudah tidak terlalu bagus dikarenakan bak sampahnya telah hilang (Gambar 6). Selain tempat sampah, terdapat tempat duduk yang berjumlah tiga buah yang terletak dua buah pada sisi sebelah timur dan satu buah pada sisi selatan taman yang tetap digunakan dalam perancangan ulang (Gambar 6). Pada Taman Maccini terdapat lampu taman yang berfungsi dengan baik pada malam hari. Jumlah lampu taman yang terdapat di Taman Maccini berjumlah 20 buah yang masing masing tersebar di setiap sisi taman sebanyak lima buah dengan jarak yang teratur dan empat lampu yang terletak di tengah taman dan terdapat satu lampu taman yang tinggi yang keberadaannya dipertahankan diperancangan ulang (Gambar 6). Terdapat pula *foot path* di dalam taman dengan panjang ± 162.72 m yang sirkulasinya mengitari taman yang keberadaannya dipertahankan diperancangan ulang (Gambar 7). Terdapat dua kran air di tengah taman dan di bagian sisi selatan taman. Dari kedua kran air tersebut, hanya satu buah yang berfungsi mengalirkan air yaitu kran yang berada di sisi selatan sedangkan yang berada di tengah taman

tidak dapat mengalirkan air. Karakteristik dan jumlah fasilitas pada tapak dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data fasilitas di Taman Maccini

No.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Lampu Taman	20	Baik
2.	Tempat Sampah	2	Kondisi kurang baik
3.	Tempat Duduk	3	Baik
4.	Kran Air	2	1 baik, 1 tidak baik
5.	*Foot path*	± 162.72 m	Baik

Sumber : Hasil survei (2015)



Gambar 6. (a) Papan informasi, (b) Lampu taman, (c) Kursi Taman, (d) Tempat sampah (Sumber : Dokumentasi pribadi)

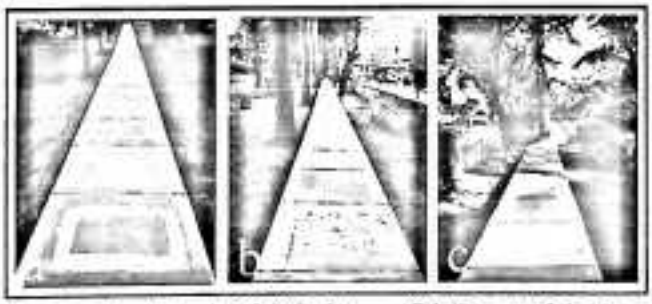

Gambar 7. *Foot path* dari sisi (a) Selatan, (b) Barat, (c) Utara (Sumber : Dokumentasi pribadi)

Utilitas pada Taman Maccini berupa aliran listrik yang digunakan untuk keperluan fasilitas taman. Kebutuhan konsumsi listrik Taman Maccini diperoleh dari PLN dengan distribusi terbuka menggunakan tiang listrik sebagai jalur utama. Jaringan kabel yang mendistribusikan aliran listrik ke Taman Maccini. Selain aliran listrik, terdapat pula mesin air yang menunjang kebutuhan penyiraman tanaman di Taman Maccini.

4.3.2 Aspek Pengunjung Taman

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui persepsi masyarakat sekitar terhadap Taman Maccini, dilibatkan 30 responden yang terdiri dari masyarakat sekitar Taman Maccini, pelanggan SPBU Maccini dan yang mengetahui Taman Maccini dari berbagai golongan usia, latar belakang pendidikan dan pekerjaan. Persentase responden terbanyak perempuan dengan 60%, berdasarkan umur kelompok umur 17-24 tahun merupakan responden terbanyak dengan 33,33%, sedangkan dari tingkat pendidikan terakhir responden terbanyak yaitu berpendidikan terakhir SMA dengan 43,33% dan berdasarkan pekerjaan, Pelajar/Mahasiswa merupakan responden terbanyak dengan 33,33%. Karakteristik pengunjung Taman Maccini dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan hasil kuisioner sebanyak 100% responden mengetahui keberadaan Taman Maccini, hal ini dapat terjadi karena Taman Maccini berada di tengah kota dijalur padat jalan tetapi tidak semua mengetahui nama dari Taman Maccini tersebut. Hanya sebesar 90% responden yang memperhatikan kondisi Taman Maccini. Sebanyak 50% responden menyatakan lokasi taman sudah tepat dan 50% menyatakan lokasi taman kurang tepat. Berdasarkan hasil kuisioner,

70% responden menyatakan penataan taman kurang baik, dan sebanyak 32,65% menyatakan perlunya perbaikan desain taman, sebanyak 28,57% menyatakan pemiihan jenis tanaman lebih bervariasi, sebanyak 20,41% memilih penambahan tanaman pada taman dan sebanyak 18,37% memilih perbaikan fasilitas dan utilitas pada taman.

Sebanyak 50% responden menyatakan bahwa sebaiknya taman tidak bisa diakses, 36,67% memilih akses terbatas untuk perawatan dan 13,33% menginginkan Taman Maccini menjadi taman yang bisa diakses. Apabila Taman Maccini dikembangkan untuk menjadi taman yang dipandang keindahannya (*non accessible)* sebanyak 45,45% responden memilih agar tanaman hias atau berbunga diperbanyak, 20% berpendapat agar pohon tinggi dikurangi, 18,18% menginginkan tambahan lampu taman dan hanya sebanyak 12,73% yang ingin patung sebagai *focal point* pada Taman Maccini. Adapun saran yang diberikan apabila taman hanya untuk dipandang keindahannya yaitu penambahan air mancur dan pohon-pohon dipangkas secara berkala. Seandainya jika dikembangkan menjadi taman yang bisa diakses (*accessible*), sebanyak 27,59% responden memilih diadakannya fasilitas jalan setapak, sebanyak 25,86% menginginkan fasilitas tempat duduk, 20,69% menginginkan tempat sampah didalam taman dan sebanyak 15,52% menginginkan perbaikan lampu taman. Adapun saran yang diberikan oleh responden apabila menjadi taman yang bisa diakses yaitu penambahan lahan parkiran, taman bermain, diberikan tanda taman, tanaman diberikan pagar, cat taman dan dilakukan tindakan pemeliharaan yang rutin. Tabel persepsi pengunjung Taman Maccini dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan pengamatan lapangan di Taman Maccini, anak-anak yang bermukim disekitar Taman Maccini, menjadikan Taman Maccini sebagai tempat bermain saat sore hari, hal ini disebabkan oleh kurangnya ruang bermain untuk anak-anak disekitar Taman Maccini yang mengakibatkan anak-anak lebih memilih bermain di dalam Taman Maccini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Makassar, Taman Maccini akan dijadikan taman yang bisa diakses (*accessible*) oleh warga sekitar taman, yang disediakan *foot path* bagi warga yang ingin berolahraga. Meskipun sebanyak 50% responden menyatakan agar Taman Maccini menjadi taman yang tidak bisa diakses, tetapi pada perancangan ulang, akan dijadikan taman yang bisa diakses dilihat dari kondisi tapak yang telah memiliki *foot path* yang dapat digunakan untuk *jogging*.

Tabel 4. Karakteristik responden

Variabel	Karakteristik	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	12	40.00
	Perempuan	18	60.00
Umur	17-24	10	33.33
	25-32	7	23.33
	33-41	4	13.33
	42-49	3	10.00
	50-57	2	6.67
	58-65	4	13.33
Pendidikan terakhir	SD	2	6.67
	SMP	2	6.67
	SMA	13	43.33
	D3	2	6.67
	Sarjana	11	36.67
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	10	33.33
	Wiraswasta	8	26.67
	Ibu Rumah Tangga	2	6.67
	Pegawai Swasta	3	10.00
	Lainnya	7	23.33

Sumber : Data primer setelah diolah (2016)

Tabel 5. Persepsi responden

Variabel	Karakteristik	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Mengetahui Keberadaan Taman	Ya	30	100.00
	Tidak	0	0.00
Memperhatikan Kondisi Taman	Ya	27	90.00
	Tidak	3	10.00
Lokasi Sudah Tepat	Ya	15	50.00
	Tidak	15	50.00
Penataan Sudah Baik	Ya	9	30.00
	Tidak	21	70.00
Jika Tidak Apa Yang diperbaiki	Desain Taman	16	32.65
	Jenis Tanaman	14	28.57
	Penambahan Tanaman	10	20.41
	Fasilitas/Utilitas	9	18.37
	Lainnya	0	0.00
Taman Yang Tidak Bisa diakses	Ya	15	50.00
	Akses terbatas untuk perawatan	11	36.67
	Tidak	4	13.33
Jika Taman untuk Dipandang keindahan	Patung tetap menjadi vocal point.	7	12.73
	Pohon-pohon tinggi dikurangi	11	20.00
	Tanaman hias/berbunga diperbanyak	25	45.45
	Dipercantik dengan lampu taman	10	18.18
	Lainnya[a]	2	3.64
Jika Taman Untuk Diakses	Diberi fasilitas jalan setapak	16	27.59
	Diberi fasilitas tempat duduk	15	25.86
	Perbaikan fasilitas lampu taman	9	15.52
	Perbaikan fasilitas tempat sampah	12	20.69
	Lainnya[b]	6	10.34

Sumber : Data primer setelah diolah (2016)

Keterangan:

[a]Menurut responden, hal yang perlu ditambahkan atau diperbaiki, yaitu :

1. Pohon dipangkas berkala
2. Air mancur

[b]Menurut responden, hal yang perlu ditambahkan atau diperbaiki, yaitu :

1. Taman bermain
2. Parkiran
3. Cat taman
4. Diberi tanda taman
5. Tanaman diberi pagar
6. Pemeliharaan yang rutin

4.3.3 Aspek Ekonomi

Dalam pemeliharaan taman tentu diperlukan biaya pemeliharaan yang tidak sedikit. Terdapat dua pihak yang bertanggung jawab atas biaya pemeliharaan taman Maccini yaitu Pertamina dan Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Makassar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Makassar, Pertamina ikut andil dalam pemeliharaan perkerasan taman seperti pagar, patung, dan lain sebagainya. Untuk tanamannya sendiri, tetap berada dibawah pengawasan Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Makassar.

Setiap tahunnya Taman Maccini mendapatkan biaya perawatan dan pemeliharaan taman dari pemerintah yang diatur oleh Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Makassar, baik untuk penyiraman, penyulaman hingga penggantian tanaman yang rusak. untuk melakukan pemeliharaan taman, terdapat satu orang petugas taman yang setiap harinya merawat Taman Maccini.

Hasil inventarisasi tapak yang dibuat dalam bentuk gambar dapat dilihat pada Gambar 8. Hasil analisis sintesis Taman Maccini dalam bentuk tabel dapat dilihat pada Tabel Lampiran 1.





id Raya



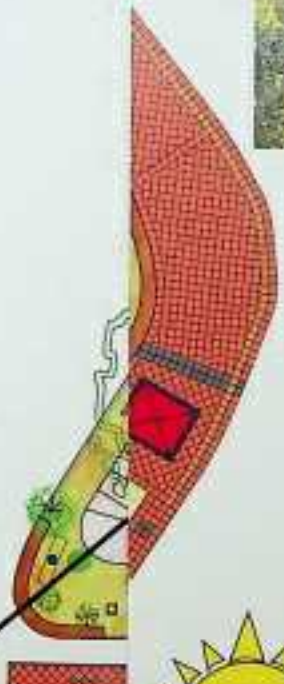



Matahari terbit



DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2016

JUDUL PENELITIAN :

PERANCANGAN ULANG TAMAN MACCINI DI KOTA MAKASSAR

DIGAMBAR OLEH:

ARDY SUGIARTO LIONG
G11112278

DOSEN PEMBIMBING :

Dr. HARI ISWOYO, SP., MA.
NURFAIDA, SP., M.Si

JUDUL GAMBAR :

GAMBAR INVENTARISASI

NOMOR GAMBAR:
08

SKALA 1 : 300

0 1 2 3 4 cm
0 3 6 9 12 m

N

LEGENDA :

- Akasia
- Asam Londo
- Beringin
- Cemara Kipas
- Cemara Udang
- Glodogan Tiang
- Hanjuang
- Helikonia
- Jambu Air
- Johar
- Kelapa Sawit
- Kembang Kertas
- Kembang Sepatu
- Mengkudu
- Palem Ekor Tupai
- Palem Kuning
- Palem Putri
- Palem Raja
- Pucuk Merah
- Saputangan
- Soka
- Tanah
- Rumput
- Tanah + Rumput
- *Foot Path*
- Lampu Taman Tinggi
- Lampu Taman
- Mesin Air
- Tempat Duduk
- Tempat Sampah
- Pos Polisi
- Patung
- Papan Reklame
- Papan Informasi
- Pedestrian

BAB V
KONSEP

5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar perancangan Taman Maccini bertema *full color* dengan penggunaan berbagai jenis tanaman berbunga dan tanaman hias daun yang memberikan variasi warna pada taman tanpa menghilangkan fungsi awal taman. Patung Urip Sumoharjo yang terdapat pada bagian tengah taman tetap menjadi *focal point* penting pada taman.

Taman Maccini termasuk ruang terbuka pasif yaitu taman yang dapat diakses oleh masyarakat sekitar yang ingin berjalan-jalan, atau hanya untuk duduk bersantai di taman untuk menikmati pemandangan taman. Jadi diperlukan pemilihan jenis tanaman yang aman untuk anak-anak dan tidak mengganggu aktivitas pengguna taman.

5.2 Konsep Pengembangan

Konsep pengembangan terdiri atas konsep tata ruang, konsep tata hijau, konsep sirkulasi dan konsep fasilitas dan ulititas.

5.2.1 Konsep Tata Ruang

Konsep tata ruang pada Taman Maccini dibagi menjadi dua ruang, yaitu ruang aktif dan ruang pasif. Ruang aktif yaitu ruang yang terdapat dalam taman yang memungkinkan terdapatnya aktifitas manusia di dalamnya. Bagian yang merupakan ruang aktif adalah area *foot path* dan tempat duduk. Ruang pasif yaitu ruang yang terdapat dalam taman yang tidak memungkinkan adanya aktifitas tambahan di dalamnya. Bagian yang merupakan ruang pasif di Taman Maccini

adalah area patung, bagian tengah taman, ruang antara pagar dan *foot path*. Konsep tata ruang dapat dilihat pada Gambar 9.

5.2.2 Konsep Tata Hijau

Vegetasi merupakan elemen penyusun utama pada taman. Konsep tata hijau Taman Maccini dikembangkan untuk mendukung aktivitas pengguna dan memberi kenyamanan bagi penggunanya. Selanjutnya konsep tata hijau dibagi sesuai fungsinya yaitu fungsi peneduh, estetika, penyerap polutan, dan pembatas. Fungsi peneduh yaitu tata hijau berfungsi untuk menciptakan iklim mikro yang nyaman dan sejuk dalam taman; Fungsi Estetika yaitu tata hijau berfungsi untuk menciptakan unsur keindahan dalam tapak; Fungsi pembatas yaitu memberi batasan pandangan dari luar taman; dan Fungsi penyerap polutan yaitu vegetasi berfungsi untuk menyerap polutan dari kendaraan sekitar tapak. Konsep tata hijau dapat dilihat pada Gambar 10.

Mengingat bahwa keberadaan Taman Maccini berada di jalur utama jalan dan berada di kawasan SPBU maka diperlukan pemilihan jenis tanaman yang dapat menyerap polusi dari kendaraan dan tetap memiliki nilai estetika yang tinggi. Penataan tata hijau juga harus mengikuti prinsip desain yaitu keteraturan, kesatuan, keseimbangan, irama, proporsi dan penekanan dan aksentuasi.

5.2.3 Konsep Sirkulasi

Konsep sirkulasi yang direncanakan untuk diterapkan di Taman Maccini merupakan pergerakan di dalam taman yang mengikuti pola pergerakan *foot path* yang terdapat di dalam Taman Maccini. Sarana sirkulasi dalam tapak hanya

merupakan sirkulasi manusia/pejalan kaki. Konsep sirkulasi dapat dilihat pada Gambar 11.

5.2.4 Konsep Fasilitas dan Utilitas

Konsep fasilitas dan utilitas yang digunakan adalah fasilitas dan utilitas yang mengakomodasi akativitas pengunjung taman dan memberi kemudahan dalam perawatan Taman Maccini. Fasilitas taman seperti *foot path*, tempat duduk, lampu taman, dan mesin air sudah berfungsi sebagaimana fungsinya. Dalam sebuah taman yang dapat diakses, masalah yang paling sering dijumpai adalah sampah. Tempat sampah di Taman Maccini perlu dilakukan penempatan ulang dan didesain ulang. Pada perancangan ulang dilakukan perubahan fasilitas pada taman yaitu perubahan bak tanaman tempat patung menjadi kolam air mancur yang memberi efek mendinginkan dan menyejukkan di Taman Maccini. Dilakukan juga penambah lampu sorot yang mengarah ke patung Urip Sumoharjo yang lebih menonjolkan kesan *focal point* pada malam hari, dan penambahan biopori dengan tujuan untuk membantu penyerapan air hujan. Keterangan penambahan, pengurangan, penggantian fasilitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Konsep utilitas yang terdapat pada Taman Maccini terdiri dari jaringan listrik, saluran drainase dan saluran pipa air. Sistem utilitas tersebut tidak mengalami perubahan dan akan tetap memertahankan kondisi awalnya. Konsep fasilitas dan utlitas dapat dilihat pada Gambar 11.

Tabel 6. Keterangan fasilitas di Taman Maccini

No	Fasilitas	Jumlah		Keterangan
		Eksisting	Rencana	
1	Lampu taman	20	-	Tetap
2	Tempat sampah	2	2	Diganti
3	Tempat duduk	3	-	Tetap
4	Kran air	2	-	Tetap
5	*Footpath*	1	-	Tetap
6	Lampu sorot taman	-	4	Ditambahkan
7	Kolam air mancur	-	1	Ditambahkan

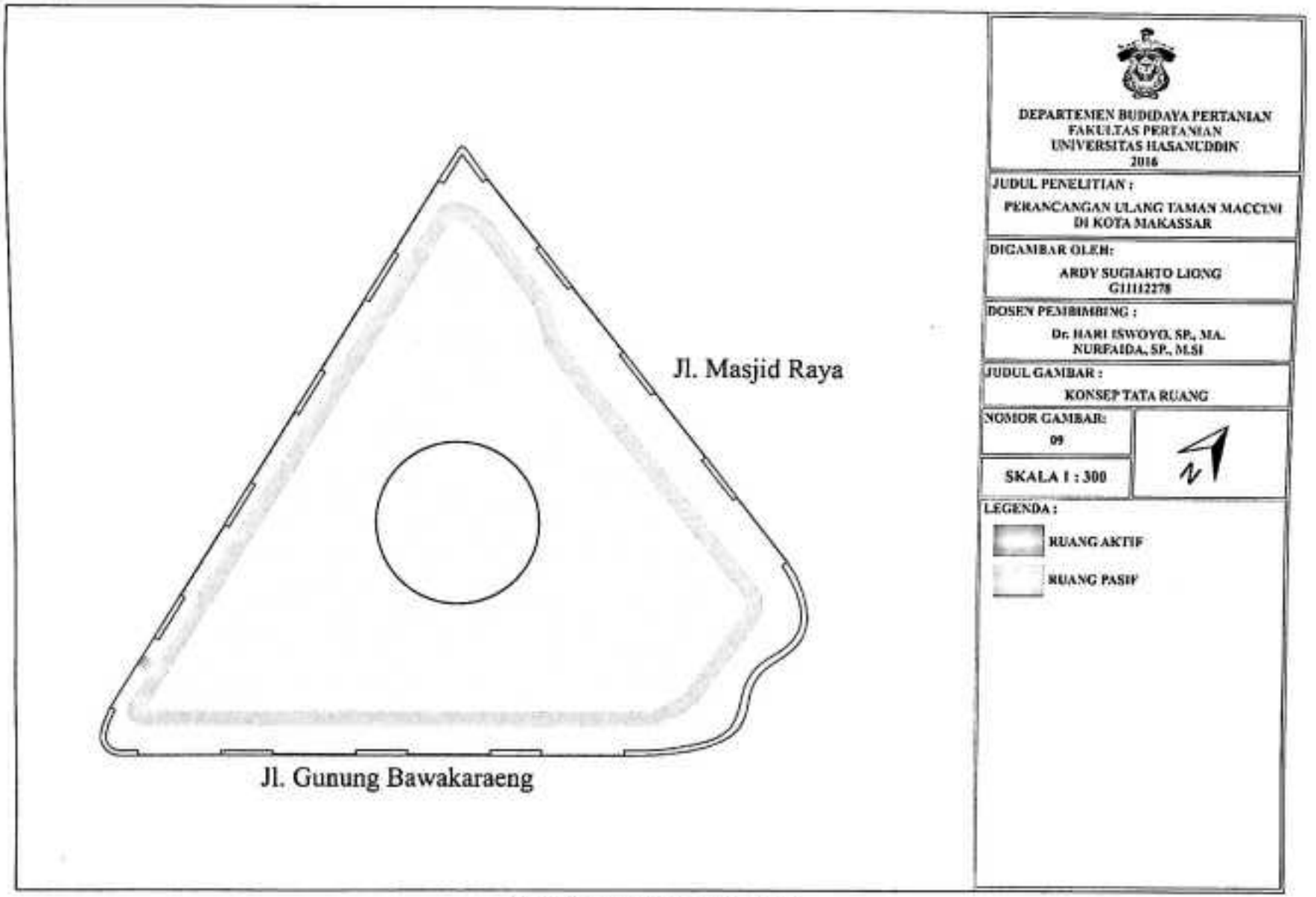

Gambar 9. Konsep tata ruang

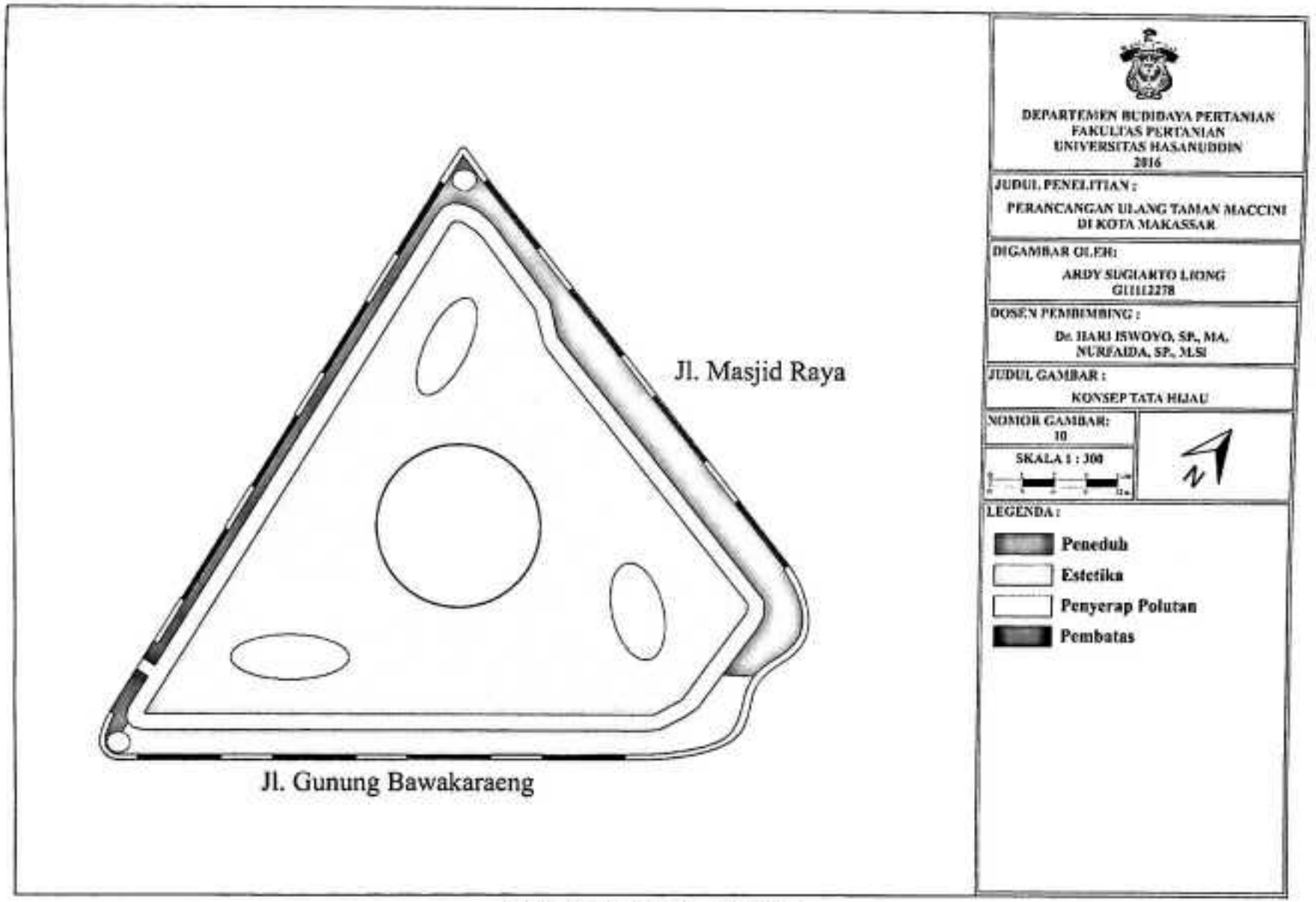

Gambar 10. Konsep tata hijau

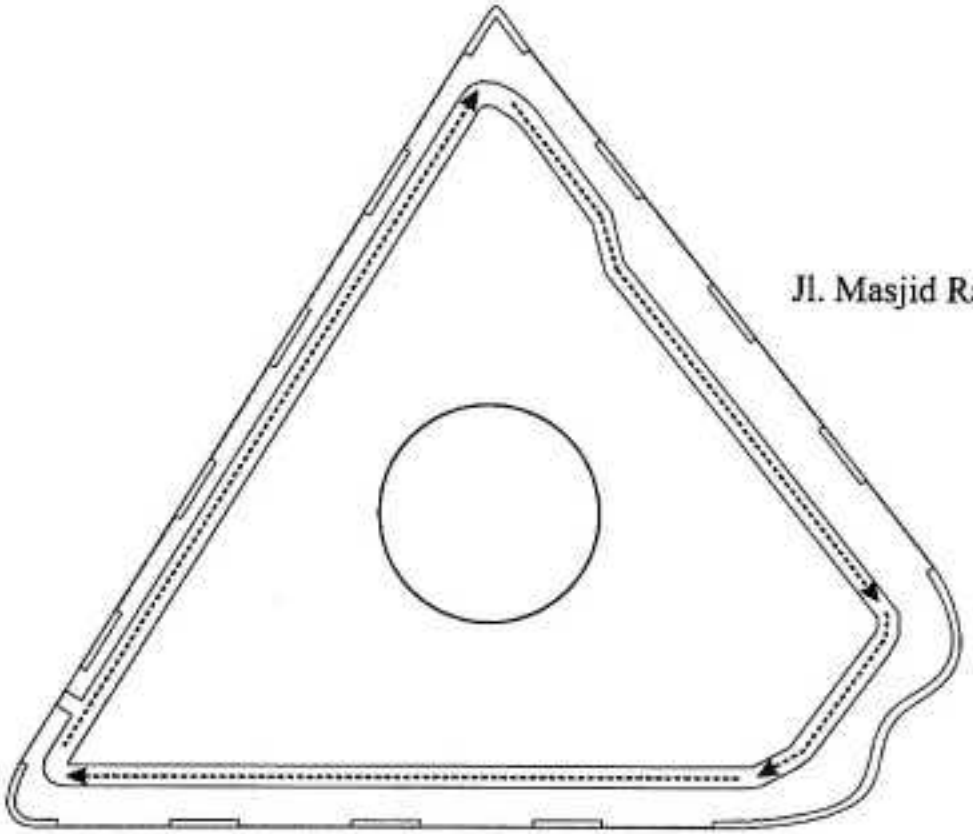

DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2016

JUDUL PENELITIAN :
PERANCANGAN ULANG TAMAN MACCINI DI KOTA MAKASSAR

DIGAMBAR OLEH:
ARDY SUGIARTO LIONG
G1111278

DOSEN PEMBIMBING :
Dr. HARI ISWOYO, SP., MA.
NURFAIDA, SP., M.SI

JUDUL GAMBAR :
KONSEP SIRKULASI

NOMOR GAMBAR:
II

SKALA 1 : 300

LEGENDA :
Sirkulasi dalam taman

Gambar 11. Konsep sirkulasi

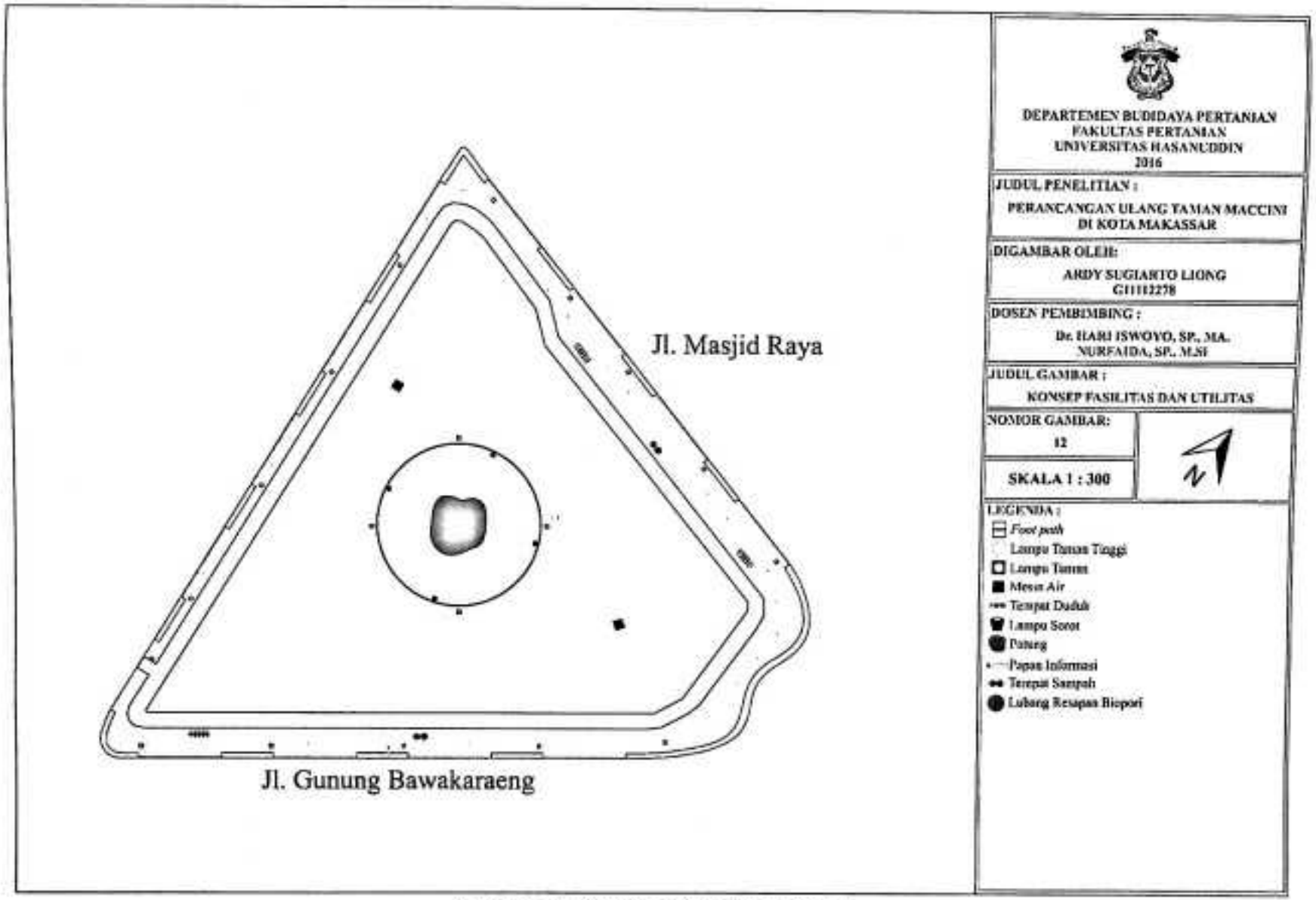

Gambar 12. Konsep fasilitas dan utilitas

BAB VI
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1 Elemen Lunak

Tanaman yang terdapat pada perancangan ulang Taman Maccini dibedakan menjadi ; tanaman peneduh, tanaman estetika, tanaman penyerap polutan dan tanaman pembatas. Dalam menentukan jenis tanaman yang digunakan, terdapat beberapa fungsi tanaman yang dapat diwakili oleh satu jenis tanaman, sehingga hasil penanaman dapat lebih maksimal dari penggunaan jenis tanaman tersebut.

6.1.1 Tanaman Peneduh

Fungsi peneduh tanaman berkaitan dengan peran tanaman tersebut dalam mengurangi intensitas radiasi matahari yang sampai ke permukaan tanah, sehingga terbentuk iklim mikro yang sejuk disekitar taman. Tanaman yang dapat digunakan sebagai tanaman peneduh adalah tanaman yang memiliki kebiasaan tumbuh tinggi, bertajuk lebar dan tajuknya membentuk kanopi.

Pemilihan jenis tanaman peneduh yang akan ditempatkan pada tapak yaitu kiara payung (*Filicium decipiens*) dan johar (*Senna siamea*). Tanaman peneduh tersebut dipilih karena ukuran dewasa yang tidak terlalu besar sehingga memberi kesan keseimbangan antara tanaman dan ukuran taman. Tanaman tersebut ditanam di sisi sebelah barat dan timur secara linier atau berbaris dengan jarak tanaman 12 m dengan komposisi tiga pohon kiara payung dan satu pohon johar sebagai aksen pada ujung kiri penanaman agar tanaman peneduh tidak monoton (Gambar 13), penentuan jarak tanam 12 m berdasarkan pertimbangan tanaman dewasa yang tajuknya berukuran sekitar 6-10 m dan memiliki tinggi 5-10 m setelah berusia

belasan tahun. Tanaman peneduh pada Taman Maccini hanya diletakkan pada dua sisi, dengan pertimbangan bahwa diperlukan satu sisi untuk melihat ke dalam taman secara langsung dari arah jalan raya sehingga patung Urip Sumoharjo dapat lebih terlihat dari luar taman.

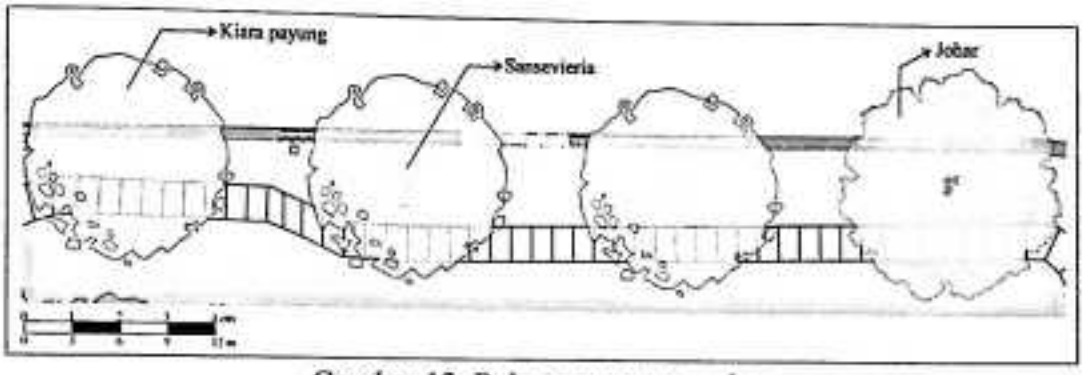

Gambar 13. Pola penanaman pohon

6.1.2 Tanaman Estetika

Menurut Arnold (1980), dalam memilih tanaman untuk fungsi estetikanya, perlu diperhatikan aspek-aspek seperti a) skala/ukuran saat dewasa, b) struktur percabangan dan bentuk tajuk, c) tingkat pertumbuhan, d) tekstur tajuk, e) kepadatan daun, f) kesesuaian dengan lingkungan sekitar, dan g) atribut musiman.

Tanaman jenis pohon yang digunakan untuk memenuhi fungsi estetika yaitu kamboja (*Plumeria alba*) berwarna pink dan putih masing-masing empat pohon yang ditanam linear berselang-seling pada sisi sebelah selatan taman dengan jarak tanam 6 m.

Penutup tanah (*groundcover*) yang berfungsi sebagai tanaman estetik yaitu sutera bombay (*Portulaca oleracea*), adam hawa (*Rhoeo discolor*), ubi hias (*Ipomoea batatas)*, tapak dara (*Catharanthus roseus)* dan lili paris (*Chlorophytum comosum*). Jenis rumput yang digunakan yaitu rumput gajah mini (*Pennisetum purpureum schamach*) karena rumput ini tahan terhadap pijakan kaki, dan dapat

tumbuh walaupun dengan intensitas penyinaran rendah, dan dapat dipangkas sekali sebulan.

Tanaman yang digunakan untuk fungsi estetik dari jenis perdu dan semak yaitu, lantana (*Lantana camara*), kembang kertas (*Bougainvillea glabra*), nusa indah (*Mussaenda phillippica)*, puring (*Codiaeum variegatum*), keladi hias (*Caladium bicolor*), marginata (*Draceana marginata*), lidah mertua (*Sansevieria trifasciata)*, bakung putih (*Crinum album*), iris kuning (*Dietes bicolor),* alamanda (*Allamanda cathartica*), miana (*Coleus atropurpureus*), agave (*Agave salmiana*) dan soka mini (*Ixora coccinea*). Tanaman-tanaman tersebut digunakan sebagai fungsi estetik di Taman Maccini, dan ditanam berdampingan ataupun dikombinasikan dengan penutup tanah dan/atau rumput.

Adapun kombinasi tanaman pada tapak yaitu tanaman lidah mertua yang ditanam mengelilingi batang utama pohon johar dan kiara payung. Selain itu terdapat pula tanaman puring, marginata, keladi hias yang masing–masing dikombinasikan dengan lili paris yang membentuk pola dalam taman (Gambar 14). Tanaman alamanda digunakan sebagai tanaman yang dirambatkan pada pergola kayu yang terdapat di area masuk ke dalam taman.

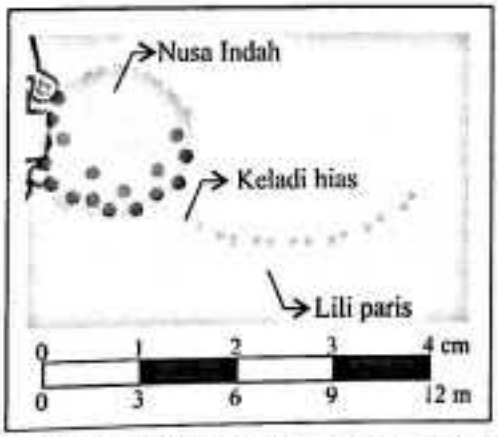

Gambar 14. Pola kombinasi tanaman tampak atas

Selain kombinasi tanaman diatas, terdapat pula elemen pembentuk taman yaitu tanaman hias daun dan hias bunga yang ditanaman secara berkelompok berdasarkan jenisnya yang membentuk satu kesatuan dalam taman. Pola yang terbentuk dibuat simetris yaitu seimbang apabila ditarik satu garis tengah (Gambar 15).

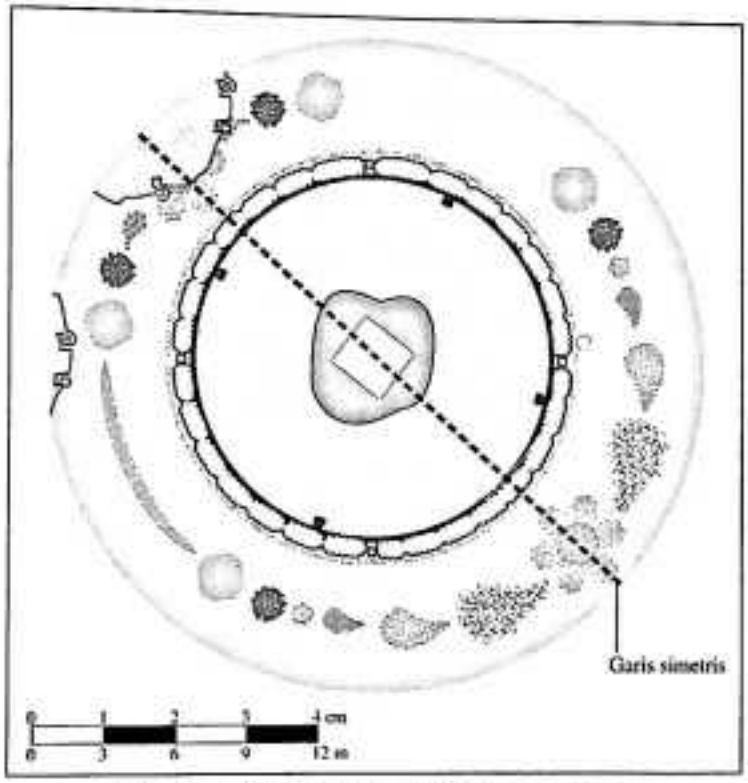

Gambar 15. Pola simetris dalam taman

6.1.3 Tanaman Penyerap Polutan

Pada umumnya semua tanaman dapat menyerap polutan tetapi dalam kadar yang berbeda-beda. Jenis tanaman yang digunakan untuk fungsi penyerapan polutan dari jenis penutup tanah (*ground cover*) yaitu lili paris (*Chlorophytum comosum*), dan adam hawa (*Rhoeo discolor*). Penggunaan tanaman tersebut karena dapat menyerap polutan dengan baik dalam kelompok penutup tanah, sesuai hasil penelitian oleh Nasrullah, dkk (2000), yang hasilnya menyatakan bahwa serapan

^{15}N selama 60 menit, lili paris mampu menyerap 9,50 µg/g dan adam hawa mampu menyerap 18,81 µg/g. Sedangkan dari jenis tanaman perdu dan semak digunakan lidah mertua (*Sansevieria trifasciata*), marginata (*Draceana marginata*), puring (*Codiaeum variegatum*).

Tata hijau tanaman penyerap polutan dikembangkan untuk menyerap polutan yang berasal dari kendaraan sekitar dan menyerap polutan yang berasal dari SPBU. Kriteria vegetasi penyerap polusi udara berdasarkan Permen PU Nomor 05/PRT/M/2008 yaitu : 1) Terdiri dari pohon, perdu atau semak; 2) Memiliki kegunaan untuk menyerap polusi udara; 3) Jarak tanam rapat; dan 4) Bermassa daun padat.

6.1.4 Tanaman Pembatas

Tata hijau pembatas merupakan tata hijau yang dirancang secara khusus untuk memberi batasan antara tapak dan ruang di luar tapak. Adapun tanaman yang digunakan untuk fungsi pembatas yaitu helikonia (*Heliconia sp.*) dan kana (*Canna indica*) yang ditanam rapat berbaris agar membentuk massa. Penanaman dilakukan dengan jarak tanam yaitu 50 cm dari pagar dan dilakukan pengulangan pada setiap pagar. Gambar penanaman tanaman pembatas dapat dilihat pada Gambar 16.

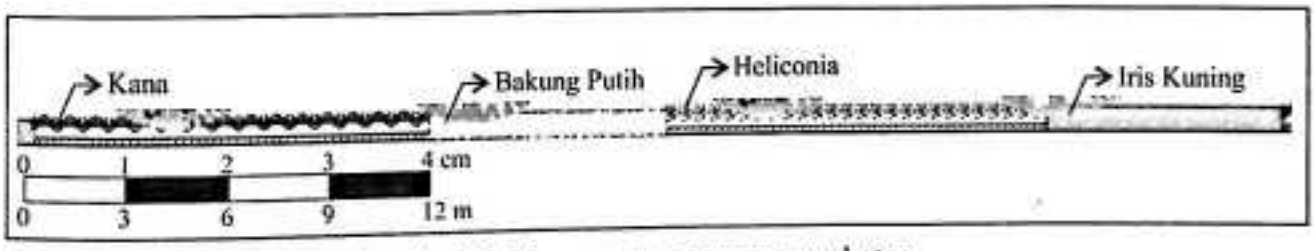

Gambar 16. Penanaman tanaman pembatas

Tabel 7. Jenis tanaman yang digunakan

Nama Lokal	Nama Latin	Daya Tarik	Fungsi Tanaman				Jumlah
			Estetika	Pembatas	Polutan	Peneduh	
Pohon							
Kiara Payung	*Fellicium decipiens*	Bunga				•	6
Johar	*Senna siamea*	Bunga				•	2
Kamboja	*Plumeria alba*	Bunga	•				8
Perdu-Semak							
Kembang Kertas	*Bougainvillea glabra*	Bunga	•	•			7
Lantana	*Lantana camara*	Bunga	•				102
Sansevieria	*Sansevieria trifasciata*	Daun	•		•		35
Marginata	*Draceana marginata*	Daun			•		14
Nusa Indah	*Mussaenda phillippica*	Bunga	•				3
Puring	*Codiaeum variegatum*	Daun	•		•		14
Keladi Hias	*Caladium bicolor*	Daun	•				15
Bakung Putih	*Crinum album*	Bunga	•				119
Iris Kuning	*Dietes bicolor*	Bunga	•				167
Helikonia	*Heliconia psittacorum*	Bunga		•			78
Kana	*Canna indica*	Bunga		•			90
Alamanda	*Allamanda cathartica*	Bunga	•				4
Miana	*Coleus atropurpureus*	Daun	•				68
Agave	*Agave salmiana*	Daun	•				2
Soka Mini	*Ixora coccinea*	Bunga	•				156
Penutup Tanah							
Adam Hawa	*Rhoeo discolor*	Daun		•	•		287
Lili Paris	*Chlorophytum comosum*	Daun	•		•		350
Sutera Bombay	*Portulaca oleraceae*	Bunga, Daun	•	•			100
Ubi Hias	*Ipomoea batatas*	Daun	•				62
Tapak Dara	*Catharanthus roseus*	Bunga	•				26
Rumput							
Rumput Gajah Mini	*Pennisetum purpureum schamach*	-	•				1300 m^2

6.2 Elemen Keras

6.2.1 Nama Taman

Nama Taman Maccini menggunakan bahan *acrlic* yang ditopang dengan tiang besi ¾", ukuran nama Taman Maccini dibedakan menjadi dua yaitu TAMAN dengan tinggi huruf masing-masing 50 cm dan lebar 5 cm dan tinggi tiang penyangga antara 90-100 cm tergantung tinggi sanggahan hurufnya. sedangkan MACCINI memiliki tinggi huruf masing-masing 80 cm dan lebar 5 cm dan tinggi tiang penyangga antara 20-25 cm tergantung tinggi sanggahan hurufnya. Nama Taman Maccini diletaakan di dinding air mancur searah dengan pandangan patung Urip Sumoharjo yang dapat dilihat dari Jalan Mesjid Raya dan Jalan Gunung Bawakaraeng. Ilustrasi penempatan nama taman dapat dilihat pada Gambar 17.



Gambar 17. Ilustrasi nama Taman Maccini

6.2.2 Lampu Sorot

Dalam perancangan Taman Maccini, patung Urip Sumoharjo yang menjadi *focal point* taman kurang mendapat perhatian oleh masyarakat sekitar ataupun masyarakat yang melintas disekitar taman, sehingga peruntukan utama taman kurang terpenuhi, maka perlu penunjang agar patung Urip Sumoharjo dapat lebih

terlihat, terlebih ketika malam. Alternatif untuk membuat patung Urip Sumoharjo lebih terlihat yaitu dengan penambahan lampu sorot.

Lampu sorot ditempatkan di bagian dinding pembatas patung sebanyak empat buah yang akan menyorot ke bagian patung pada malam hari sehingga patung Urip Sumoharjo lebih menonjol pada malam hari.

Lampu sorot yang digunakan adalah lampu sorot dengan ukuran 11 x 11 x 8 cm yang menggunakan lima lampu LED 5 watt berwarna putih yang dapat menyorot sejauh 3-4 meter. Ilustrasi lampu sorot yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 18.



Gambar 18. Ilustrasi Lampu Sorot (Sumber : toplampuled.com)

6.2.3 Tempat Sampah

Tempat sampah diletakkan di sekitar sirkulasi *foot path*. Tempat sampah diletakkan di dekat tempat duduk dengan jarak ±12 m. Tempat sampah diberi dua warna untuk membedakan sampah organik dan an-organik, untuk warna tempat sampah organik menggunakan warna hijau dan tempat sampah an-organik menggunakan warna kuning, bak sampah berukuran tinggi dengan penutup yaitu 55 cm dengan diameter 43 cm. Untuk menopang dua tempat sampah, digunakan

penyangga berbahan besi dengan tinggi 65 cm dan lebar 97 cm. Ilustrasi tempat sampah dapat dilihat pada Gambar 19.



Gambar 19. Ilustrasi Tempat Sampah (Sumber : baksampahfiberglass.com)

6.2.4 Lubang Resapan Biopori

Dalam mengatasi genangan air yang terjadi saat hujan, salah satu alternatif yang digunakan yaitu pembuatan lubang resapan biopori di Taman Maccini. Menurut Brata dan Nelistya (2008) biopori merupakan ruangan atau pori dalam tanah yang dibentuk oleh makhluk hidup, seperti fauna tanah dan akar tanaman. Bentuk biopori menyerupai liang (terowongan kecil) dan bercabang-cabang yang sangat efektif untuk menyalurkan air dan udara ke dan dari dalam tanah. Lubang resapan biopori berbentuk silindris berdiameter sekitar 10 cm yang digali di dalam tanah dengan kedalaman tidak melebihi permukaan air tanah, yaitu sekitar 100 cm dari permukaan tanah. Biopori memperbesar daya tampung tanah terhadap air hujan, mengurangi genangan air, yang selanjutnya mengurangi limpahan air hujan turun ke sungai. Dengan demikian, mengurangi juga aliran dan volume air sungai ke tempat yang lebih rendah.

Nantinya lubang resapan biopori akan diisi oleh sampah organik dari taman seperti daun yang gugur, bagian tanaman yang dipangkas dan lain sebagainya, setelah terurai, sampah organik itu akan menjadi kompos yang dapat digunakan untuk kebutuhan Taman Maccini. Jumlah lubang resapan biopori akan dibuat sebanyak 63 lubang yang terletak di ruang antara pagar dan *foot path,* dengan jarak antar lubang yaitu 300 cm, kedalaman 80-100 cm dan berdiameter 10 cm. Detail pembuatan lubang resapan biopori dapat dilihat pada gambar 21.

6.2.5 Pergola

Dalam desain Taman Maccini, pergola digunakan sebagai penyambut pengunjung saat memasuki Taman Maccini. Pergola yang digunakan berbahan dasar kayu dengan ukuran panjang 3 m, lebar 1,35 m dan tinggi 2 m dan dirambati oleh tanaman alamanda. Ilustrasi pergola dapat dilihat pada gambar 20 dan detail pergola dapat dilihat pada Gambar Lampiran 2.

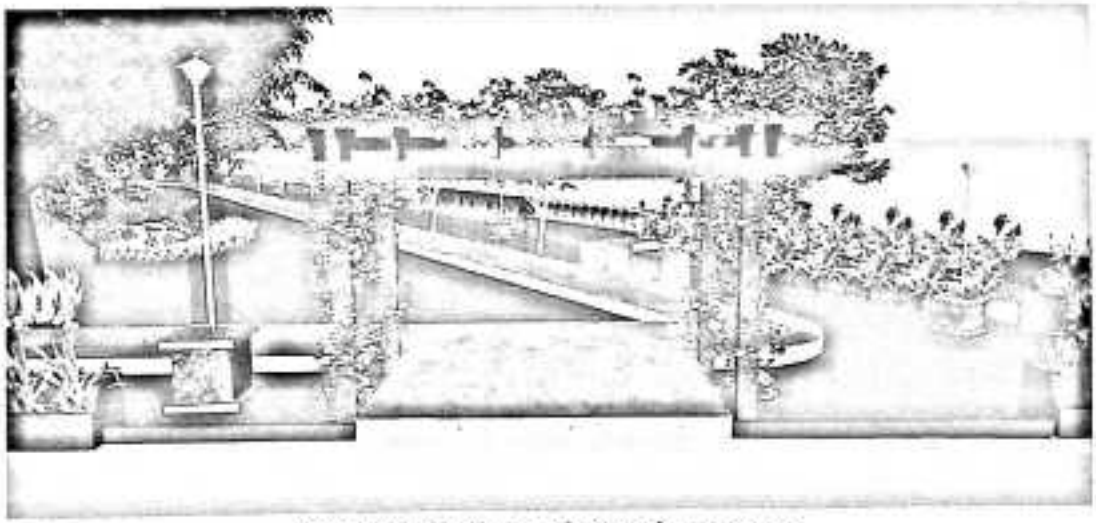

Gambar 20. Ilustrasi pergola tanaman

Tabel 8. Keterangan elemen keras pada taman

No.	Fasilitas	Keterangan
1	Papan nama taman	Ditambahkan
2	Lampu sorot taman	Ditambahkan
3	Lampu taman	Dipertahankan
4	*Foot path*	Dipertahankan
5	Tempat sampah	Diperbaharui
6	Pergola	Ditambahkan
7	Lubang respan biopori	Ditambahkan
8	Kran air	Dipertahankan

6.3 Rencana Anggara Biaya

Rencana anggaran biaya dibuat sesuai dengan hasil desain yang telah dicapai. Rencana anggaran biaya pelaksaan perancangan ulang dibagi menjadi tiga anggaran yaitu pekerjaan persiapan, pekerjaan *soft material* dan pekerjaan *hard material*. Biaya untuk *soft* material memperhitungkan harga tanaman sesuai ukuran tanaman, penggunaan pupuk tanaman, dan hari orang kerja (HOK) pekerja dan mandor. Hasil analisis harga satuan pekerjaan elemen lunak dapat dilihat pada Tabel Lampiran 2, sedangkan analisis harga satuan pekerjaan elemen keras dapat dilihat pada Tabel Lampiran 3, dan rencana anggaran biaya dapat diihat pada Tabel Lampiran 4. Total rencana anggaran biaya yang diperlukan untuk perancangan ulang Taman Maccini yaitu sebesar Rp 440,577,000.

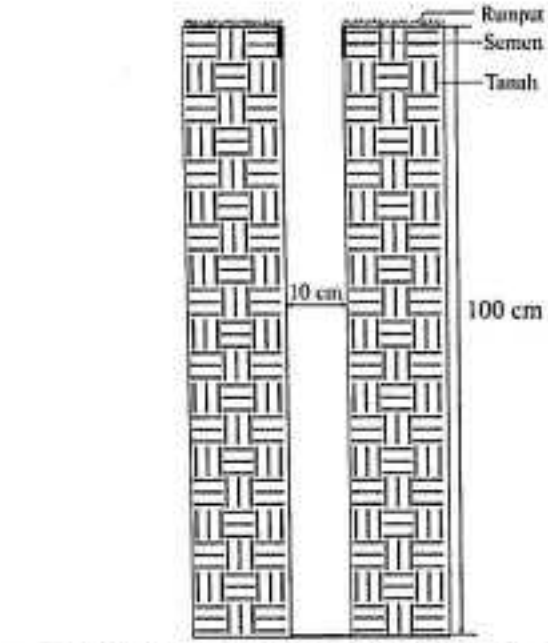

TAMPAK SAMPING (LUBANG RESAPAN BIOPORI)

SKALA 1 : 10



TAMPAK ATAS (LUBANG RESAPAN BIOPORI)

SKALA 1 : 5

DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2016

JUDUL PENELITIAN :

PERANCANGAN ULANG TAMAN MACCINI DI KOTA MAKASSAR

DIGAMBAR OLEH:

ARDY SUGIARTO LIONG
G11112278

DOSEN PEMBIMBING :

Dr. HARI ISWOYO, SP., MA.
NURFAIDA, SP., M.Si

JUDUL GAMBAR :

DETAIL LUBANG RESAPAN BIOPORI

NOMOR GAMBAR:

21

SKALA

LEGENDA :

Gambar 21. Detail lubang resapan biopori

id Raya



DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2016

JUDUL PENELITIAN :

PERANCANGAN ULANG TAMAN MACCINI DI KOTA MAKASSAR

DIGAMBAR OLEH:

ARDY SUGIARTO LIONG
G11112278

DOSEN PEMBIMBING :

Dr. HARI ISWOYO, SP., MA.
NURFAIDA, SP., M.Si

JUDUL GAMBAR :

SITE PLAN

NOMOR GAMBAR:
22

SKALA 1 : 300

0 1 2 3 4 cm
0 3 6 9 12 m

N

LEGENDA :

- Adam Hawa
- Alamanda
- Agave
- Bakung Putih
- Bugenvil
- Helikonia
- Iris Kuning
- Johar
- Kamboja Putih
- Kamboja Pink
- Kana
- Keladi Hias
- Kiara Payung
- Lantana
- Lili Paris
- Marginata
- Miana
- Nusa Indah
- Puring
- Sansevieria
- Soka Merah Mini
- Soka Putih Mini
- Sutera Bombay Ungu
- Sutera Bombay Merah
- Ubi Hias
- Bangku Taman
- Biopori
- Mesin Air
- Nama Taman
- Lampu Taman
- Lampu Taman Tinggi
- Lampu Sorot
- Pergola
- Patung Urip Sumoharjo
- Tempat Sampah
- Kolam Air Mancur

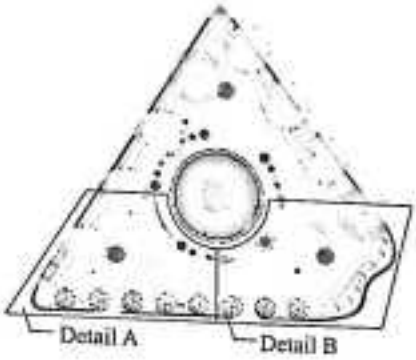

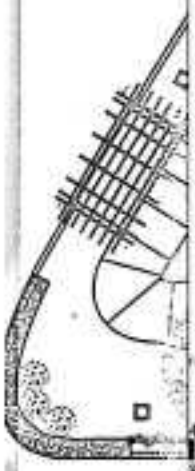

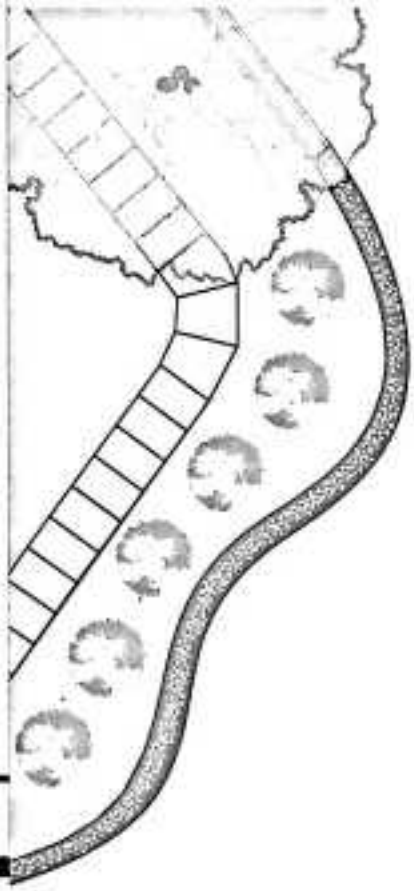

DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2016

JUDUL PENELITIAN :

PERANCANGAN ULANG TAMAN MACCINI DI KOTA MAKASSAR

DIGAMBAR OLEH:

ARDY SUGIARTO LIONG
G11112278

DOSEN PEMBIMBING :

Dr. HARI ISWOYO, SP., MA.
NURFAIDA, SP., M.Si

JUDUL GAMBAR :

DETAIL TAMAN

NOMOR GAMBAR:

23

LEGENDA :

- Adam Hawa
- Alamanda
- Agave
- Bakung Putih
- Bugenvil
- Helikonia
- Iris Kuning
- Johar
- Kamboja Putih
- Kamboja Pink
- Kana
- Keladi Hias
- Kiara Payung
- Lantana
- Lili Paris
- Miana
- Nusa Indah
- Puring
- Sansevieria
- Soka Merah
- Soka Putih
- Sutera Bombay Merah
- Ubi Hias
- Bangku Taman
- Biopori
- Mesin Air
- Lampu Taman
- Pergola
- Tempat Sampah

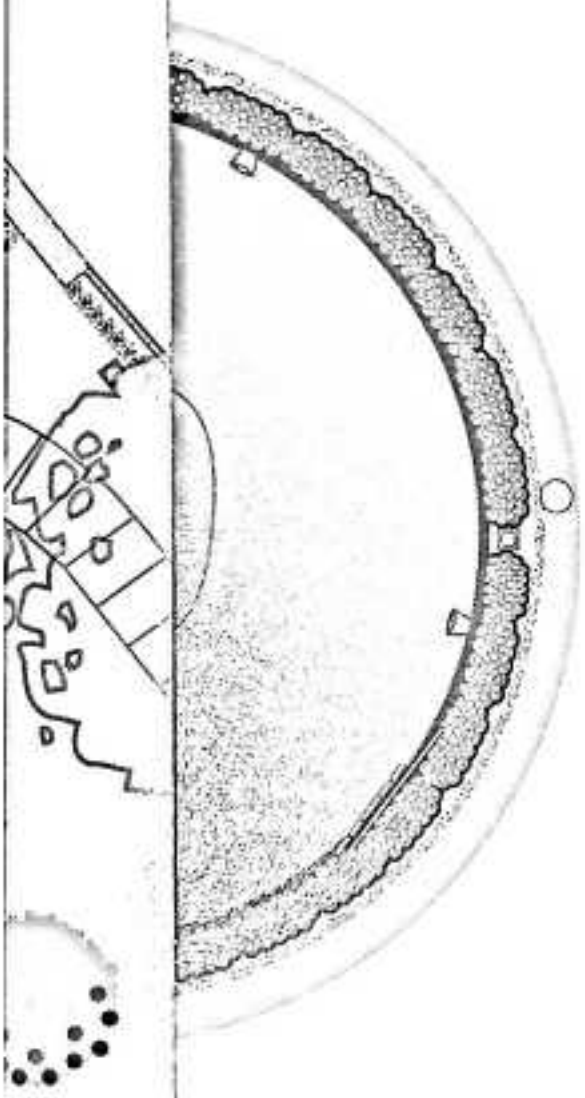

4 cm
6 m

4 cm
6 m

DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2016

JUDUL PENELITIAN :

PERANCANGAN ULANG TAMAN MACCINI DI KOTA MAKASSAR

DIGAMBAR OLEH:

ARDY SUGIARTO LIONG
G11112278

DOSEN PEMBIMBING :

Dr. HARI ISWOYO, SP., MA.
NURFAIDA, SP., M.Si

JUDUL GAMBAR :

DETAIL TAMAN

NOMOR GAMBAR:

24

LEGENDA :

- Adam Hawa
- Agave
- Bakung Putih
- Helikonia
- Iris Kuning
- Johar
- Kana
- Kiara Payung
- Lantana
- Miana
- Nusa Indah
- Sansevieria
- Sutera Bombay Ungu
- Sutera Bombay Merah
- Bangku Taman
- Biopori
- Nama Taman
- Lampu Taman
- Lampu Taman Tinggi
- Lampu Sorot
- Patung
- Tempat Sampah
- Kolam Air Mancur



DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2016

JUDUL PENELITIAN :

PERANCANGAN ULANG TAMAN MACCINI DI KOTA MAKASSAR

DIGAMBAR OLEH:

ARDY SUGIARTO LIONG
G11112278

DOSEN PEMBIMBING :

Dr. HARI ISWOYO, SP., MA.
NURFAIDA, SP., M.Si

JUDUL GAMBAR :

DETAIL TAMAN

NOMOR GAMBAR:

25

LEGENDA :

- Adam Hawa
- Bakung Putih
- Helikonia
- Iris Kuning
- Johar
- Kana
- Kiara Payung
- Lantana
- Lili Paris
- Marginata
- Miana
- Sansevieria
- Soka Merah
- Soka Putih
- Biopori
- Mesin Air
- Lampu Taman

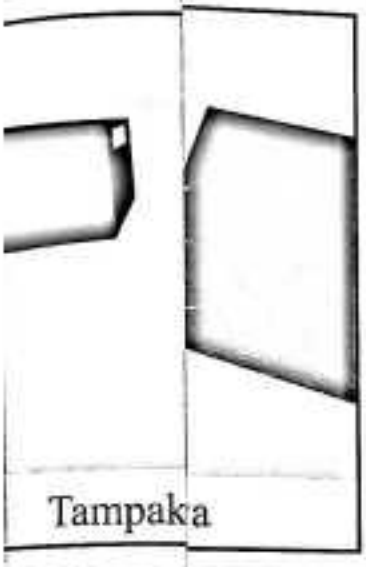

Tampaka

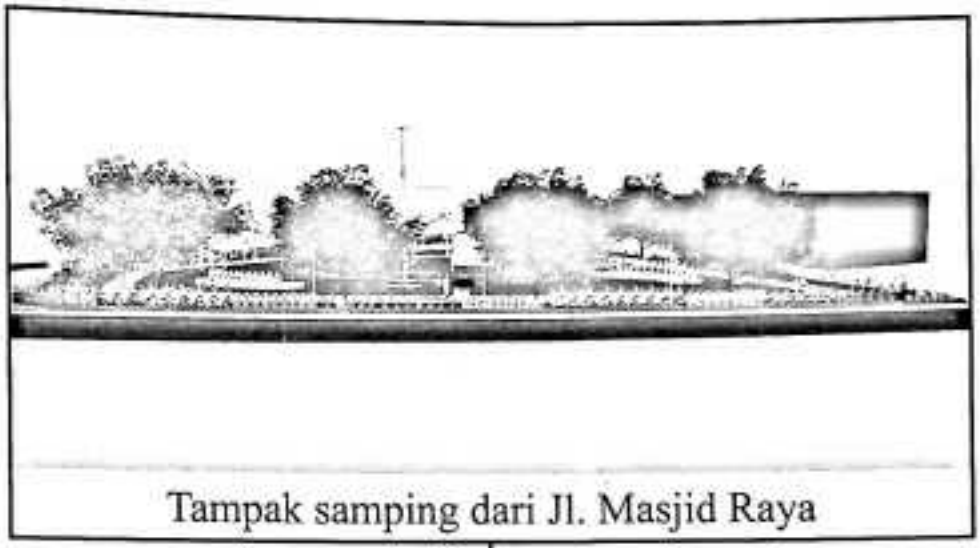

Tampak samping dari Jl. Masjid Raya



ampak dep

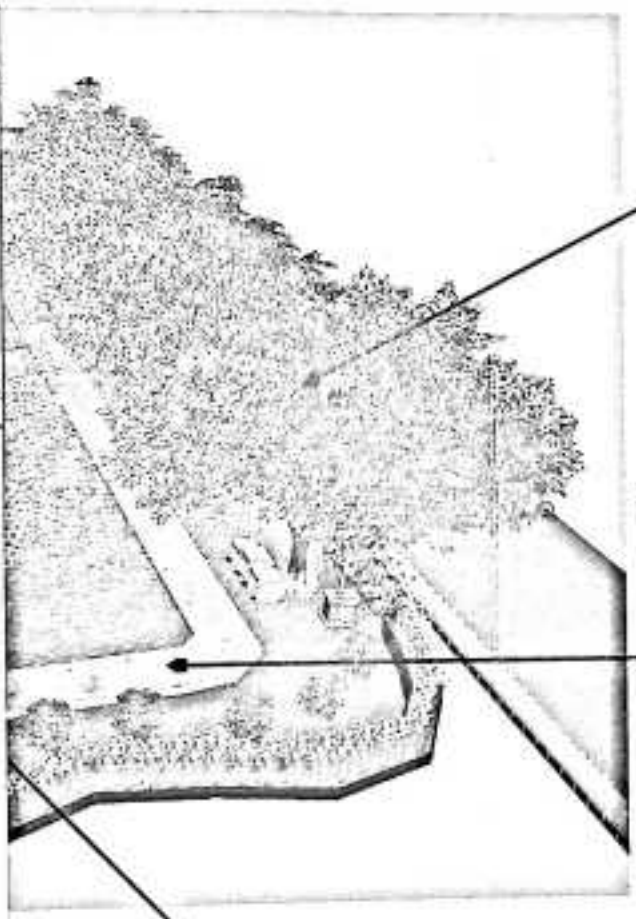



Tampak dari dalam taman

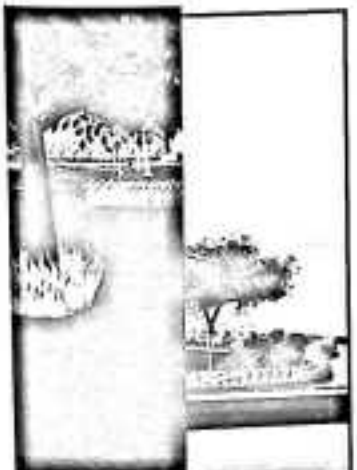

aeng

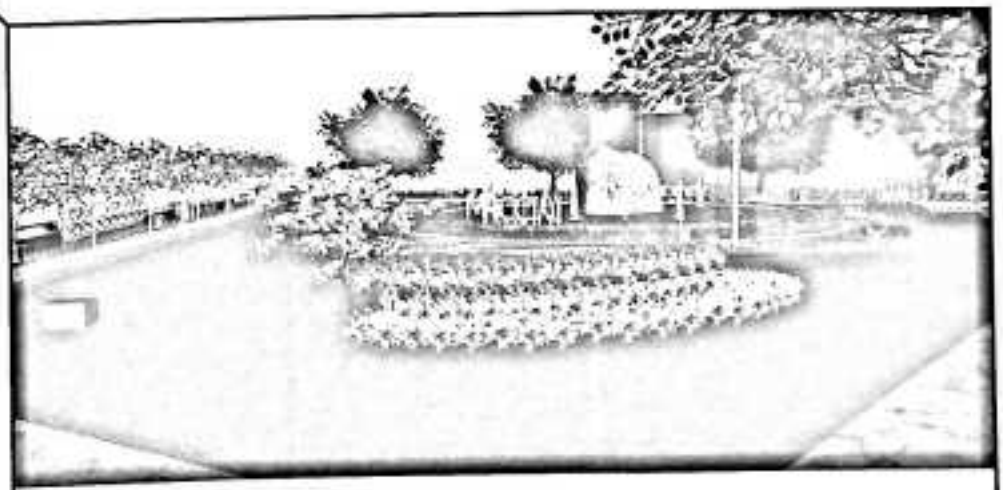

Tampak dari dalam taman

BAB VII
KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan ;

1. Taman Maccini merupakan salah satu ruang terbuka pasif yang memiliki luas ± 1.806 m^2 yang berada di jalur jalan utama Kota Makassar dengan fungsi sebagai tugu pahlawan Urip Sumoharjo, penyumbang persentase ruang terbuka hijau dan penyerap polutan di Kota Makassar.
2. Konsep dasar perancangan Taman Maccini bertema *full color* dengan penggunaan berbagai jenis tanaman berbunga dan tanaman hias daun yang memberikan variasi warna pada taman tanpa menghilangkan fungsi awal taman.
3. Penambahan elemen keras pada Taman Maccini yaitu penanda nama taman, lampu sorot, lubang resapan biopori, pergola dan perbaikan fasilitas tempat sampah.

7.2 Saran

Desain ini harapannya dapat menjadi masukan bagi perancangan Taman Maccini kedepannya, dan sebaiknya aspek pemeliharaan taman lebih diperhatikan agar Taman Maccini lebih terlihat terawat dan dapat digunakan sebagaimana fungsinya sebagai RTH dan taman untuk masyarakat sekitar Taman Maccini.

DAFTAR PUSTAKA

Arnold, H. F. 1980. *Trees in Urban Design.* New York ; Van Nostrand-Reinhold Inc.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2008. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian Dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah* diakses di http;//birohukum.bappenas.go.id pada tanggal 10 Agustus 2015.

Badan Lingkungan Hidup Kota (BLHD) Makassar. 2014. *BLHD Kota Makassar Akan Melakukan Pendataan Kembali Ruang Terbuka Hijau yang Ada di Kota Makassar* diakses di http;//blhdmakassar.info/blhd-kota-makassar-akan-melakukan-pendataan-kembali-ruang-terbuka-hijau-yang-ada-di-kota-makassar/ pada tanggal 30 Juli 2015.

Badan Lingkungan Hidup Kota (BLHD) Makassar. 2015. *Koordinasi Pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH)* diakses di http;//blhdmakassar.info/koordinasi-pengembangan-ruang-terbuka-hijau-rth/ pada tanggal 30 Juli 2015.

Badan Pusat Statistik (BPS) Makassar. 2014. *Kota Makassar dalam Angka 2014.*

Brata, KR. dan A Nelistya. 2008. *Lubang Resapan Biopori.* Jakarta ; Penebar Swadaya.

Cochrane, T. 1979. *Hard Surfaces. In; Weddle AE, editor. Landscape Techniques.* New York ; Van Nostrand Reinhold Inc. 97-118p.

De Chiara, J. dan L Koppelman. 1969. *Planning Design Criteria.* New York ; Mc Graw Hill.

Fatkhussalam, K. 2013. *Perencanaan Lanskap Pantai Alam Indah Kota Tegal Sebagai Kawasan Ekowisata* (Skripsi). Institut Pertanian Bogor.

Gold, SM. 1980. *Recreation Planning and Design.* New York ; Mc Graw Hill.

Hakim, R. 2002. *Arsitektur Lanskap.* Jakarta ; Bumi Aksara.

Hakim, R dan H Utomo. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap : Prinsip – Unsur, dan Aplikasi Desain.* Jakarta ; Bumi Aksara.

_____. 2004. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap.* Jakarta ; Bumi Aksara.

Irwan, ZD. 1997. *Tantangan Lingkungan dan Lanskap Hutan Kota.* Jakarta ; Pustaka Cidesindo.

Knudson, DM. 1980. *Outdoor Recreation.* New York ; Mac Millan Publ. 568p.

Laurie, M. 1986. *Pengantar kepada Arsitektur Pertamanan* (Terjemahan). Bandung ; Intermatra.

Nasrullah, N.,S Gandanegara, H Suharsono, M Wungkar, dan A Gunawan. 2000. *Pengukuran Serapan Polutan Gas NO_2 Pada Tanaman Tipe Pohon, Semak Dan Penutup Tanah Dengan Menggunakan Gas NO_2 Bertanda ^{15}N.* Jakarta ; Risalah Pertemuan Ilmiah Penelitian dan Pengembangan Teknologi Isotop dan Radiasi.Badan enaga Nuklir Nasional. 181 hal.

Nurisyah, S. 2000. *Rencana Pengembangan Fisik Kawasan Wisata Bahari di Wilayah Pesisir Indonesia.* Buletin Taman Lanskap Indonesia. 3(2);49-54.

Pokja AMPL. 2011. *Buku Putih Sanitasi Kota Makassar – 2011.* Makassar ; Kelompok Kerja Sanitasi Kota Makassar.

Purnomohadi, N. 2007. Materi Seminar ; *Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di Samarinda.* Jakarta ; Direktorat Penataan Bangunan dan Lingkungan Dirjen Cipta Karya Dep. PU RI.

Rachman, Z. 1994. *Proses Berpikir Lengkap Merencana dan Melaksana dalam Arsitektur Lanskap.* Bogor; Makalah dalam Festival Tanaman VIHimagron. 20p.

Reid, GW., diterjemahkan oleh Paulus Hanoto Adjie. 1993. *Grafik Lansekap : Dari Sketsa Konsep Sampai ke Arsiran Penyajian Akhir.* Jakarta ; Erlangga.

Simonds, JO. 1983. *Landscape Architecture; A Manual of Site Planning and Design.* New York ; Mc Graw Hill.

Supriyadi, A. 2004. Kebijakan *Alih Fungsi Lahan dan Proses Konversi Lahan (Studi kasus: Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur)* (Skripsi). Institut Pertanian Bogor.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar pertanyaan wawancara

1. Bagaimana sejarah dibentuknya Taman Maccini?
2. Bagaimana konsep awal Taman Maccini dan bagaimana konsep yang diinginkan untuk perancangan ulang taman Maccini?
3. Apakah ada permintaan khusus untuk tanaman yang harus ada di Taman Maccini?
4. Apakah Taman Maccini akan dibuat aksesibel untuk masyarakat atau tidak?
5. Bagaimana pemeliharaan taman Maccini saat ini? Apakah ada biaya pemeliharaan? Dan siapa yang bertanggung jawab untuk biaya pemeliharaan taman Maccini sekarang?
6. Apa saja fasilitas yang disediakan berkaitan dengan pemeliharaan taman Maccini?
7. Apakah saat penanaman nantinya, saya bisa ikut dalam proses penanaman? Dan bagaimana teknis penanamannya?

Lampiran 2. Kuisioner penelitian

KUISIONER PENELITIAN
PERANCANGAN ULANG TAMAN MACCINI DI KOTA MAKASSAR

A. Identitas Responden

Nama : .....
Jenis Kelamin : (a) Laki-laki (b) Perempuan
Umur : ..... tahun
Alamat : .....
Pekerjaan : .....
Pendidikan Terakhir : (a) SD (b) SMP (c) SMA (d) D3 (e) Sarjana

B. Persepsi Pengunjung

1. Apakah Anda mengetahui keberadaan Taman Maccini?
   (a) Ya (b) Tidak
2. Apakah Anda pernah memperhatikan kondisi taman dan fasilitas di Taman Maccini?
   (a) Ya (b) Tidak
3. Apakah lokasi keberadaan Taman Maccini sudah tepat?
   (a) Ya (b) Tidak
4. Apakah penataan Taman Maccini sudah baik?
   (a) Ya (b) Tidak
5. Jika **TIDAK**, apa yang perlu diperbaiki?
   (a) Desain taman
   (b) Pemilihan jenis tanaman
   (c) Penambahan tanaman
   (d) Perbaikan fasilitas/utilitas
   (e) Lainnya.....
6. Mengingat lokasinya yang berada pada jalur jalan yang padat, apakah Taman Maccini sebaiknya tetap merupakan taman yang tidak bisa diakses?
   (a) Ya (b) Akses terbatas untuk pemeliharaan (c) Tidak

7. Jika hanya sebagai taman untuk dipandang keindahannya, apa saja yang Anda harapkan?
   (a) Patung tetap menjadi focal point.
   (b) Pohon-pohon tinggi dikurangi
   (c) Tanaman hias/berbunga diperbanyak
   (d) Dipercantik dengan lampu taman
   (e) Lainnya.....
8. Jika sebaiknya dikembangkan sebagai taman yang bisa diakses, apa yang Anda harapkan?
   (a) Diberi fasilitas jalan setapak
   (b) Diberi fasilitas tempat duduk
   (c) Perbaikan fasilitas lampu taman
   (d) Perbaikan fasilitas tempat sampah
   (e) Lainnya.....

≈≈TERIMA KASIH≈≈

Tabel Lampiran 1. Hasil analisis-sintesis Taman Maccini

No.	Unsur Lanskap	Analisis		Sintesis	
		Potensi	Kendala	Pemanfaatan Potensi	Pemecahan Masalah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aspek Fisik dan Aspek Biofisik					
1.	Sejarah Lokasi	• Diperuntukkan sebagai RTH di Kota Makassar	• Sebagai tugu peringatan Pahlawan Urip Sumoharjo, tetapi keberadaan patung kurang diketahui.	• Mempertahankan keberadaan Taman Maccini sebagai RTH dan memaksimalkan penanaman vegetasi.	• Dilakukan perancangan Taman dengan gradasi ukuran vegetasi agar patun tetap dapat terlihat.
2.	Luas, Letak dan Aksesibilitas	• Taman Maccini memiliki luas ± 1.806 m^2 atau 0.0018 km^2 dan Lokasi Strategis	• Berada di kawasan pertokoan, dinas dan jalur utama jalan yang padat.	• Berpotensi menjadi taman yang memiliki daya tarik yang tinggi karena lokasinya strategis.	• Hanya dijadikan sebagai taman *view* yang tidak dapat diakses umum, tetapi dapat diakses untuk pemeliharaan.
3.	Topografi dan Kemiringan	• Tanah dibagian tengah taman lebih tinggi dibanding bagian pinggir	• Bagian pinggir lebih rendah sehingga air tergenang saat hujan.	• Dapat dimanfaatkan untuk menonjolkan bagian patung.	• Memperbaiki drainase taman Maccini dan membuat biopori.
4.	Tanah (Jenis Tanah Inseptisol)	• -	• Tanah yang terdapat di Taman Maccini umumnya tanah yang kurang subur dan kering, ditandai dari kurangnya vegetasi yang tumbuh.	• -	• Penambahan pupuk, kompos sehingga dapat memperbaiki sifat fisik tanah.

Tabel Lampiran 1. Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5.	Hidrologi dan Drainase	• -	• Banyak sampah pada saluran drainase dan kurangnya saluran drainase dari Taman ke saluran air, sehingga pada musim hujan, terjadi genangan air didalam taman.	• -	• Pembersihan dan penambahan saluran drainase yang baik di Taman.
6.	Iklim :				
	Suhu		• Suhu udara cukup tinggi yaitu 23,5°C - 33,2°C.		• Penambahan tanaman peneduh.
	Curah Hujan		• 263,6 mm/tahun dengan bulan basah yaitu Desember hingga April		• Pemilihan vegetasi yang tahan kering dan dapat mengintersepsi air hujan.
	Kelembaban		• Kelembaban udara tinggi yaitu 81%.		• Pemilihan tanaman yang tepat.
	Angin		• Kecepatan angin 4,6 knot, dikategorikan angin lemah		• -

Tabel Lampiran 1. Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7.	Fasilitas:				
	Lampu Taman	• Berfungsi dengan baik.		• -	
	Tempat Sampah		• Tempat sampah dapat digunakan tapi dalam kondisi kurang baik		• Diberikan tempat sampah yang baru.
	Kursi Taman	• Berfungsi dengan baik.		• -	
	Kran Air		• Terdapat dua buah dan hanya satu buah yang berfungsi		• Perbaikan aliran air agar dapat dimanfaatkan dalam pemeliharaan taman.
	Jogging Track		• Kurang tepat terdapat di Taman Maccini karena berada di sekitar jalur padat jalan dan berada di dekat SPBU.		• Perubahan konsep peruntukan taman.
8.	Vegetasi	• Vegetasi yang bervariasi pada tapak.	• Penataan tanaman yang tidak teratur.	• Menata kembali vegetasi sesuai prinsip perancangan yang baik	• Menata ulang tata letak tanaman di taman.

Tabel Lampiran 1. Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		•	• Peletakan dan pemilihan tanaman yang kurang sesuai dengan syarat tumbuh tanaman.	.	• Membuat perancangan yan sesuai dengan memperhatikan syarat tumbuh tanaman dan keadaan taman.
		•	• Kurangnya perawatan tanaman yang terdapat di taman.	•	• Aspek pemeliharaan perlu diperhatikan.
Aspek Ekonomi					
9.	Biaya Perencanaan, Perancangan, Pelaksanaan dan Pemeliharaan Taman	• Perawatan Taman Maccini ditanggung oleh Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Makassar dan Pertamina.		• Dapat diusulkan anggaran perancangan ulang taman serta rancangan pemeliharaan taman.	

Tabel Lampiran 2. Analisis harga satuan pekerjaan elemen lunak

No.	Jumlah/Volume	Uraian	Satuan	Harga satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
1	Kiara Payung				
	T : 200 cm				
	1	Kiara Payung	Pohon	150,000	150,000
	0.25	Pupuk Kandang	Zak	20,000	5,000
	0.13	Pekerja	HOK	75,000	9,375
	0.09	Mandor	HOK	100,000	9,375
		Jumlah			173,750
2	Johar				
	T : 300 cm				
	1	Johar	Pohon	175,000	175,000
	0.25	Pupuk Kandang	Zak	20,000	5,000
	0.13	Pekerja	HOK	75,000	9,375
	0.09	Mandor	HOK	100,000	9,375
	Jumlah				198,750
3	Kamboja				
	T : 200 cm				
	1	Kamboja	Pohon	350,000	350,000
	0.25	Pupuk Kandang	Zak	20,000	5,000
	0.13	Pekerja	HOK	75,000	9,375
	0.09	Mandor	HOK	100,000	9,375
	Jumlah				373,750
4	Nusa Indah				
	T : 40 cm				
	1	Nusa Indah	Pohon	40,000	40,000
	0.2	Pupuk Kandang	Zak	20,000	4,000
	0.09	Pekerja	HOK	75,000	7,031
	0.06	Mandor	HOK	100,000	6,250
		Jumlah			57,281
5	Kembang Kertas				
	T : 50 cm				
	1	Kembang Kertas	Pohon	15,000	15,000
	0.2	Pupuk Kandang	Zak	20,000	4,000
	0.09	Pekerja	HOK	75,000	7,031
	0.06	Mandor	HOK	100,000	6,250
		Jumlah			32,281
6	Alamanda				
	T : 20 cm				
	1	Alamanda	Polibag	25,000	25,000
	0.2	Pupuk Kandang	Zak	20,000	4,000
	0.09	Pekerja	HOK	75,000	7,031
	0.06	Mandor	HOK	100,000	6,250
		Jumlah			42,281

Tabel Lampiran 2. Lanjutan

7	Helikonia				
	T : 50 cm				
	1	Helikonia	Polibag	20,000	20,000
	0.1	Pupuk Kandang	Zak	20,000	2,000
	0.09	Pekerja	HOK	75,000	7,031
	0.06	Mandor	HOK	100,000	6,250
		Jumlah			35,281
8	Kana				
	T : 50 cm				
	1	Kana	Polibag	20,000	20,000
	0.1	Pupuk Kandang	Zak	20,000	2,000
	0.09	Pekerja	HOK	75,000	7,031
	0.06	Mandor	HOK	100,000	6,250
		Jumlah			35,281
9	Puring				
	T : 45 cm				
	1	Puring	Polibag	15,000	15,000
	0.2	Pupuk Kandang	Zak	20,000	4,000
	0.09	Pekerja	HOK	75,000	7,031
	0.06	Mandor	HOK	100,000	6,250
		Jumlah			32,281
10	Marginata				
	T : 40 cm				
	1	Marginata	Polibag	15,000	15,000
	0.2	Pupuk Kandang	Zak	20,000	4,000
	0.09	Pekerja	HOK	75,000	7,031
	0.06	Mandor	HOK	100,000	6,250
		Jumlah			32,281
11	Keladi Hias				
	T : 40 cm				
	1	Keladi Hias	Polibag	45,000	45,000
	0.2	Pupuk Kandang	Zak	20,000	4,000
	0.09	Pekerja	HOK	75,000	7,031
	0.06	Mandor	HOK	100,000	6,250
		Jumlah			62,281
12	Iris Kuning				
	T : 30 cm				
	1	Iris Kuning	Polibag	3,500	3,500
	0.1	Pupuk Kandang	Zak	20,000	2,000
	0.06	Pekerja	HOK	75,000	4,688
	0.04	Mandor	HOK	100,000	4,167
		Jumlah			14,354

Tabel Lampiran 2. Lanjutan

13	Bakung Putih				
	T : 30 cm				
	1	Bakung Putih	Polibag	3,500	3,500
	0.1	Pupuk Kandang	Zak	20,000	2,000
	0.06	Pekerja	HOK	75,000	4,688
	0.04	Mandor	HOK	100,000	4,167
		Jumlah			14,354
14	Sansevieria				
	T : 40 cm				
	1	Sansevieria	Polibag	20,000	20,000
	0.1	Pupuk Kandang	Zak	20,000	2,000
	0.09	Pekerja	HOK	75,000	7,031
	0.06	Mandor	HOK	100,000	6,250
		Jumlah			35,281
15	Lantana				
	T : 15 cm				
	1	Lantana	Polibag	7,000	7,000
	0.1	Pupuk Kandang	Zak	20,000	2,000
	0.06	Pekerja	HOK	75,000	4,688
	0.04	Mandor	HOK	100,000	4,167
		Jumlah			17,854
16	Miana				
	T : 20 cm				
	1	Miana	Polibag	20,000	20,000
	0.2	Pupuk Kandang	Zak	20,000	4,000
	0.06	Pekerja	HOK	75,000	4,688
	0.04	Mandor	HOK	100,000	4,167
		Jumlah			32,854
17	Agave				
	⌀ : 40 cm				
	1	Agave	Pohon	40,000	40,000
	0.25	Pupuk Kandang	Zak	20,000	5,000
	0.13	Pekerja	HOK	75,000	9,375
	0.09	Mandor	HOK	100,000	9,375
		Jumlah			63,750
18	Soka Mini				
	T : 30 cm				
	1	Soka Mini	Polibag	20,000	20,000
	0.2	Pupuk Kandang	Zak	20,000	4,000
	0.06	Pekerja	HOK	75,000	4,688
	0.04	Mandor	HOK	100,000	4,167
		Jumlah			32,854

Tabel Lampiran 2. Lanjutan

19	Sutera Bombai				
	T : 5 cm				
	1	Sutera Bombai	Polibag	5,000	5,000
	0.1	Pupuk Kandang	Zak	20,000	2,000
	0.06	Pekerja	HOK	75,000	4,688
	0.04	Mandor	HOK	100,000	4,167
		Jumlah			15,854
20	Lili Paris				
	T : 10 cm				
	1	Lili Paris	Polibag	2,000	2,000
	0.1	Pupuk Kandang	Zak	20,000	2,000
	0.06	Pekerja	HOK	75,000	4,688
	0.04	Mandor	HOK	100,000	4,167
		Jumlah			12,854
21	Adam Hawa				
	T : 15 cm				
	1	Adam Hawa	Polibag	3,000	3,000
	0.1	Pupuk Kandang	Zak	20,000	2,000
	0.06	Pekerja	HOK	75,000	4,688
	0.04	Mandor	HOK	100,000	4,167
		Jumlah			13,854
22	Ubi Hias				
	T : 15 cm				
	1	Ubi Hias	Polibag	10,000	10,000
	0.1	Pupuk Kandang	Zak	20,000	2,000
	0.06	Pekerja	HOK	75,000	4,688
	0.04	Mandor	HOK	100,000	4,167
		Jumlah			20,854
23	Tapak Dara				
	T : 20 cm				
	1	Tapak Dara	Polibag	15,000	15,000
	0.1	Pupuk Kandang	Zak	20,000	2,000
	0.06	Pekerja	HOK	75,000	4,688
	0.04	Mandor	HOK	100,000	4,167
		Jumlah			25,854
24	Rumput Gajah Mini				
	T : 2 cm				
	1	Rumput Gajah Mini	m^2	20,000	20,000
	0.1	Pupuk Kandang	Zak	20,000	2,000
	0.06	Pekerja	HOK	75,000	4,688
	0.04	Mandor	HOK	100,000	4,167
		Jumlah			30,854

Tabel Lampiran 3. Analisis harga satuan pekerjaan elemen keras

No.	Jumlah/Volume	Uraian	Satuan	Harga satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
1	Lampu sorot				
	1	Lampu sorot	buah	50,000	50,000
	0.13	Pekerja	HOK	75,000	9,375
	0.09	Mandor	HOK	100,000	9,375
		Jumlah			68,750
2	Pergola				
	1	Pergola	buah	6,000,000	6,000,000
	-	Pekerja	HOK	-	-
	-	Mandor	HOK	-	-
		Jumlah			6,000,000
3	Kolam air mancur				
	1	Kolam air mancur	m^2	2,000,000	2,000,000
	-	Pekerja	HOK	-	-
	-	Mandor	HOK	-	-
		Jumlah			2,000,000
4	Mesin pompa				
	1	Mesin pompa	buah	520,000	520,000
	0.13	Pekerja	HOK	75,000	9,375
	0.09	Mandor	HOK	100,000	9,375
		Jumlah			538,750
5	Tempat sampah				
	1	Tempat sampah	buah	500,000	500,000
	0.13	Pekerja	HOK	75,000	9,375
	0.09	Mandor	HOK	100,000	9,375
		Jumlah			518,750
6	Lubang resapan biopori				
	0.1	Semen	Zak	55,000	5,500
	0.03	Pekerja	HOK	75,000	2,344
	0.02	Mandor	HOK	100,000	2,083
		Jumlah			9,927

Tabel Lampiran 4. Rencana Anggaran Biaya

No.	Uraian	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
	A. Pekerjaan Persiapan				
1	Pembersihan lahan	m^2	1473	5,000	7,365,000
				Sub Total A	7,365,000
	B. Pekerjaan Penanaman/Pemasangan Soft Material				
1	Kiara Payung	Pohon	6	175,000	1,050,000
2	Johar	Pohon	2	200,000	400,000
3	Kamboja	Pohon	8	375,000	3,000,000
4	Nusa Indah	Pohon	3	58,000	174,000
5	Kembang Kertas	Pohon	7	33,000	231,000
6	Alamanda	Polibag	4	42,500	170,000
7	Helikonia	Polibag	78	36,000	2,808,000
8	Kana	Polibag	90	36,000	3,240,000
9	Puring	Polibag	14	33,000	462,000
10	Marginata	Polibag	14	33,000	462,000
11	Keladi Hias	Polibag	15	62,500	937,500
12	Iris Kuning	Polibag	167	15,000	2,505,000
13	Bakung Putih	Polibag	119	15,000	1,785,000
14	Sansevieria	Polibag	35	36,000	1,260,000
15	Lantana	Polibag	102	18,000	1,836,000
16	Miana	Polibag	68	33,000	2,244,000
17	Agave	Pohon	2	64,000	128,000
18	Soka Mini	Polibag	156	33,000	5,148,000
19	Sutera Bombai	Polibag	100	16,000	1,600,000
20	Lili Paris	Polibag	350	13,000	4,550,000
21	Adam Hawa	Polibag	287	14,000	4,018,000
22	Ubi Hias	Polibag	62	21,000	1,302,000
23	Tapak Dara	Polibag	26	26,000	676,000
24	Rumput Gajah Mini	m^2	1300	31,000	40,300,000
				Sub Total B	80,286,500
	C. Pekerjaan Penanaman/Pemasangan Hard Material				
1	Lampu sorot	buah	4	69,000	276,000
2	Pergola uk. 3 x 1.35 x 2 m	LS	1	6,000,000	6,000,000
3	Kolam air mancur	m^2	170	2,000,000	340,000,000
4	Mesin pompa	buah	1	540,000	540,000
5	Tempat sampah	buah	2	520,000	1,040,000
6	Lubang resapan biopori	buah	63	10,000	630,000

Tabel Lampiran 4. Lanjutan

7	Huruf TAMAN + tiang	LS	1	1,542,000	1,542,000
8	Huruf MACCINI + tiang	LS	1	2,897,500	2,897,500
				Sub Total C	352,925,500
				Total	440,577,000

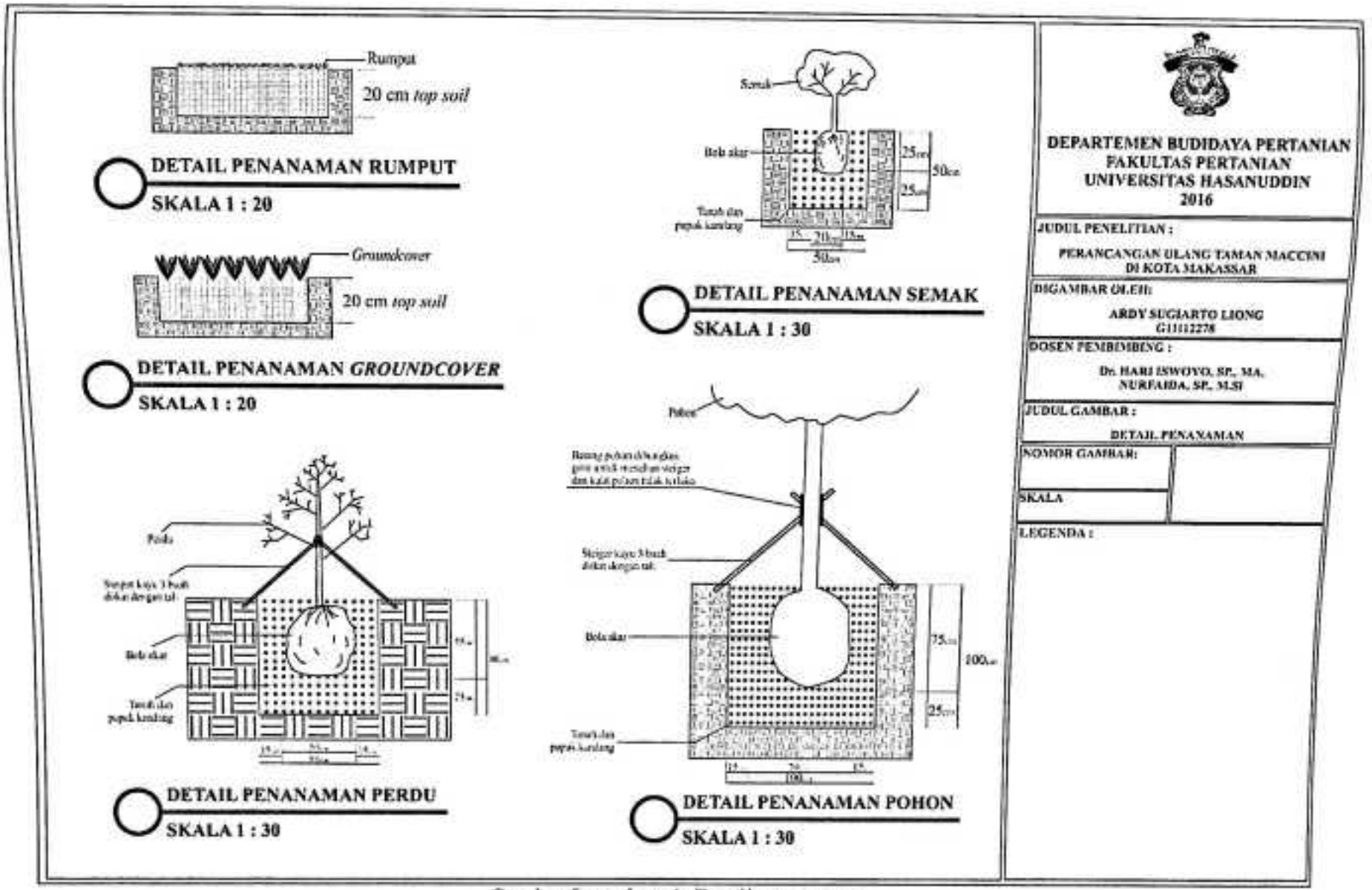

Gambar Lampiran 1. Detail penanaman

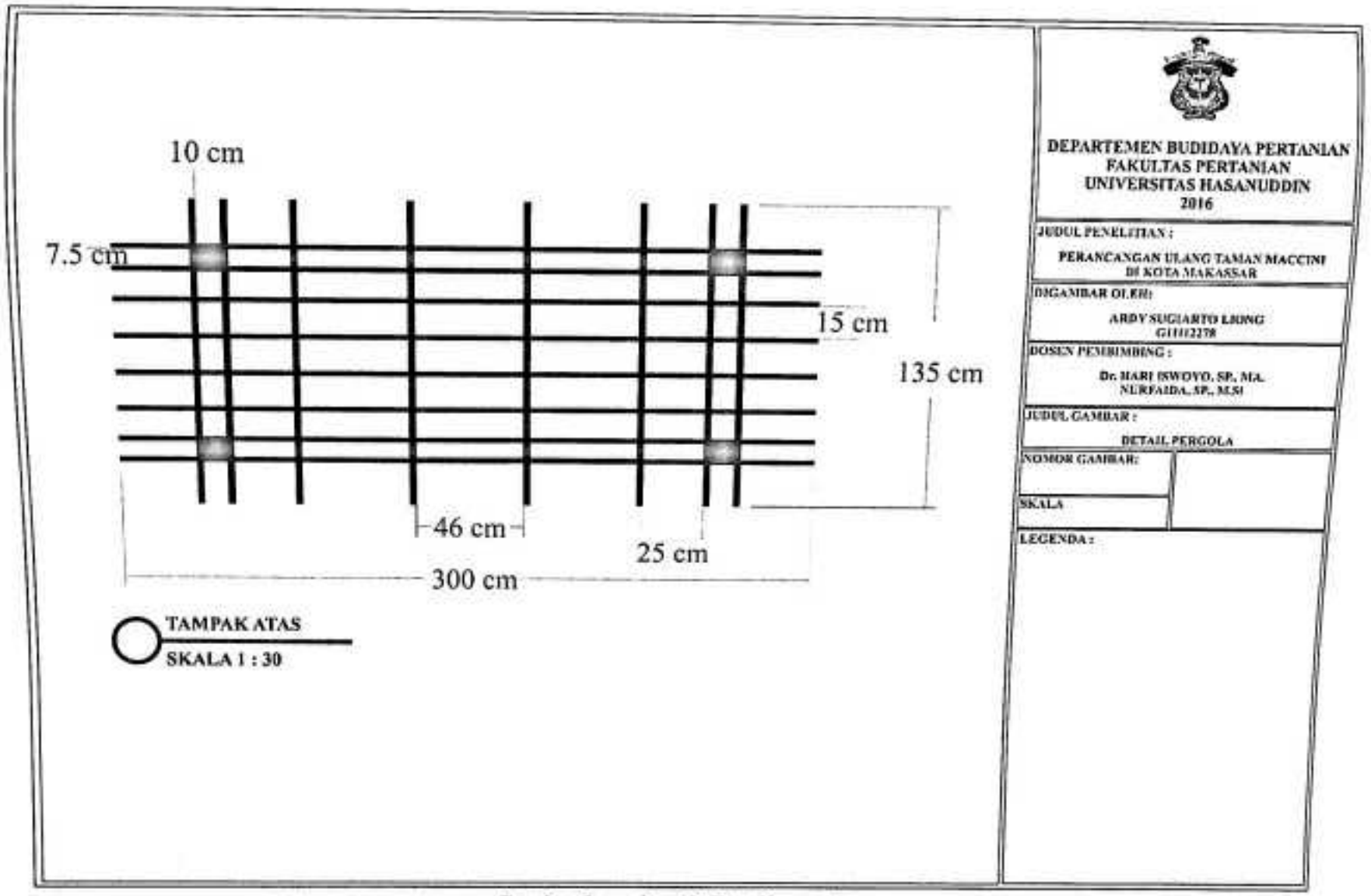

Gambar Lampiran 2. Detail pergola